

**PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN  
BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Ismi Nur Kholifah  
NPM. 1911030107**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

**PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATAN DISIPLIN  
BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Pembimbing I Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd.**  
**Pembimbing II Dr. Oki Dermawan, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2024 M**

## ABSTRAK

MIN 5 Bandar Lampung menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berjalan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang telah diterapkan. Guru atau pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran menyiapkan materi pembelajaran, memulai pembelajaran dengan tepat waktu, memperhatikan keadaan ruangan kelas, serta memperhatikan peserta didik pada saat pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peraturan pengelolaan kelas dan pendekatan pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di MIN 5 Bandar Lampung.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data seperti wawancara, dokumentasi dan observasi. Dengan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari kepada madrasah, guru dan peserta didik MIN 5 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi, uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya, di MIN 5 Bandar Lampung memiliki dua macam bentuk peraturan yaitu peraturan yang sifatnya umum dan peraturan yang sifatnya khusus agar warga madrasah khususnya peserta didik disiplin dalam pengelolaan kelas. Dan dalam pelaksanaan pengelolaan kelas guru di MIN 5 Bandar Lampung tidak hanya menerapkan satu pendekatan saja, melainkan beberapa pendekatan seperti, pendekatan managerial, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan iklim sosio emosional, pendekatan proses kelompok, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, dan pendekatan resep. Guru menerapkan pendekatan yang sesuai dengan permasalahan peserta didik yang dihadapi didalam kelas.

***Kata Kunci : Pengelolaan Kelas, Disiplin Belajar***

## ABSTRACT

*MIN 5 Bandar Lampung shows that class management is running in accordance with the provisions or regulations that have been implemented. Before carrying out learning, teachers or educators prepare learning materials, start learning on time, pay attention to the condition of the classroom, and pay attention to students during learning. The aim of this research is to find out and analyze how classroom management regulations and classroom management approaches improve student learning discipline at MIN 5 Bandar Lampung.*

*The method in this research uses a qualitative approach. Descriptive qualitative research, data collection techniques such as interviews, documentation and observation. With data analysis techniques using data reduction, data presentation and drawing conclusions. Informants in this research were obtained directly from madrasahs, teachers and students of MIN 5 Bandar Lampung. Data collection techniques in this research used interview, documentation and observation techniques, testing the validity of the data using triangulation.*

*The results of the research show that at MIN 5 Bandar Lampung there are two types of regulations, namely general regulations and specific regulations so that madrasah residents, especially students, are disciplined in classroom management. And in implementing classroom management, teachers at MIN 5 Bandar Lampung do not only apply one approach, but several approaches, such as the managerial approach, behavior change approach, socio-emotional climate approach, group process approach, threat approach, freedom approach, and prescription approach. The teacher applies an approach that is appropriate to the problems students face in the classroom.*

***Keywords: Classroom Management, Learning Discipline***

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ismi Nur Kholifah  
NPM : 1911030107  
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik di MIN 5 Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila disuatu waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya adalah pada penulis. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember 2023

Penulis,



Ismi Nur Kholifah

NPM.1911030107





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik di MIN 5 Bandar Lampung**  
**Nama** : **Ismi Nur Kholifah**  
**NPM** : **1911030107**  
**Program Studi** : **Manajemen Pendidikan Islam**  
**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

**Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd**  
**NIP.1966608171995121002**

Pembimbing II,

**Dr. Oki Dermawan, M.Pd**  
**NIP.197610302005011001**

Ketua Program Studi,

**Dr. Hj. Yetri, M.Pd.**  
**NIP. 196512151994032001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik di MIN 5 Bandar Lampung”** yang disusun oleh: **Ismi Nur Kholifah, NPM 1911030107**, Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam** telah diujikan pada sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Jumat, 22 Desember 2023** pukul **07.30 - 09.00 WIB**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Prof. Dr. Yuberti, M.Pd**

(.....  
*[Signature]*

**Sekretaris Sidang : Ilhami, M.Pd**

(.....  
*[Signature]*

**Penguji Utama : Dr. Hj. Yetri, M.Pd**

(.....  
*[Signature]*

**Penguji Pendamping I : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd**

(.....  
*[Signature]*

**Penguji Pendamping II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd**

(.....  
*[Signature]*

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**

☎0640828 198803 2 002

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*

(QS Ar-Ra'd : 11)





## PERSEMBAHAN

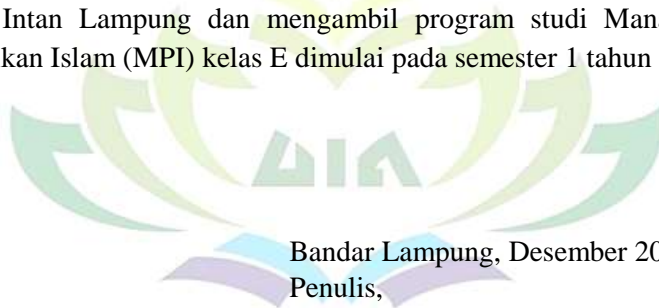
Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. Atas rahmat, hidayah dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada baginda Muhammad SAW. Yang telah menuntun seluruh umat manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Sutrisno dan Ibu Rumiati tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Papa dan Mama yang telah memberikan kasih sayang dan mendoakan tiada henti-hentinya untuk keberhasilanku. Semoga jerih payah dan setiap tetes air mata keduanya Allah ganti dengan kemuliaan di dunia maupun di akhirat kelak.
2. Untuk kakak yang saya sayangi, Tresia Ruri Maysora, Aldi Viky Ramadhan, dan Zakiyatun Nufus, S.Pd serta ponakanku Ken Ayu Kennes Kikandrya dan Ning Ayu Jennar Pangayuh terimakasih telah memberikan semangat dan doanya semoga Allah SWT selalu memberikan rahmatnya.
3. Kepada sahabat-sahabatku, Hanita Adella Hardani, Deva Triananda, Ananda Restiana, Salsabila Sofianti, Dhea Larasati, Ellizha Aprillia Harahap, Edo Saputra, Rijalul Waton yang telah memberikan saya motivasi yang selalu mendoakan dan mendukung dalam skripsi ini.
4. Widya Amalia Silvi, Nova Wulan Dari, Pandu Ardhana Hidayat sahabat kecil yang telah memberikan saya motivasi yang selalu mendoakan dan mendukung dalam skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan mahasiswa/i prodi Manajemen Pendidikan Islam 2019 khususnya kelas E yang telah berjuang dalam menyelesaikan studi di Manajemen Pendidikan Islam.
6. Teman-teman KKN DR Desa Turgak, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat.
7. Teman-teman PPL di SMPN 1 Bandar Lampung yang telah melaksanakan PPL bersama kurang lebih 40 hari.
8. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama ISMI NUR KHOLIFAH, dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal 14 Desember 2000, anak bungsu dari pasangan Sutrisno dan Rumiati. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 2 Way Dadi Bandar Lampung selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Bandar Lampung selesai pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas 5 Bandar Lampung dengan mengambil jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) selesai pada tahun 2019. Kemudian mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) kelas E dimulai pada semester 1 tahun 2019.



Bandar Lampung, Desember 2023  
Penulis,

Ismi Nur Kholifah  
NPM. 1911030107

## KATA PENGANTAR

### *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang, saya haturkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Inayah dan Hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar. Shalawat beserta salam selalu terlimpah curahkan kepada Baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dan menuntut umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang ini.

Berkat ridho yang diberikan Allah SWT, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul **“Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik di MIN 5 Bandar Lampung”**. Diajukan untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menghadapi hambatan serta rintangan. Namun pada akhirnya penulis dapat melaluinya dengan adanya bimbingan dan juga bantuan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Wan Jamaluddin, M.Ag, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku Pembimbing I dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Oki Dermawan. M.Pd selaku pembimbing II dengan penuh keikhlasan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang senantiasa ikhlas mendidik dan memberikan ilmu yang

bermanfaat kepada penulis selama menimba ilmu di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

7. Bapak dan Ibu pegawai perpustakaan pusat dan perpustakaan tarbiyah, serta seluruh staff yang bekerja di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
8. Ibu Hj. Fakhah, S.Ag.,M.M.Pd, selaku Kepala Madrasah beserta Dewan Guru dan Staff yang bekerja di MIN 5 Bandar Lampung yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian di lingkungan madrasah hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orang tua saya dan keluarga besar yang telah memberi memotivasi dan dorongan kepada penulis sampai saat ini.
10. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis.
11. Serta teman-teman Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan demikian, tak lupa penulis ucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini memberikan informasi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan bermanfaat serta dapat digunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Bandar Lampung, Desember 2023  
Penulis

Ismi Nur Kholifah  
1911030107



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Fokus dan Sub fokus Penelitian.....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
H. Metode Penelitian.....	20
I. Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>27</b>
A. Pengelolaan Kelas .....	27
1. Pengertian Pengelolaan Kelas .....	27
2. Tujuan Pengelolaan Kelas.....	30
3. Peraturan Pengelolaan Kelas.....	32
4. Pendekatan Pengelolaan Kelas.....	39
B. Disiplin Belajar .....	46
1. Pengertian Disiplin Belajar .....	46
2. Tujuan Disiplin Belajar .....	48

<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
1. Sejarah MIN 5 Bandar Lampung .....	51
2. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 5 Bandar Lampung.....	52
3. Profil MIN 5 Bandar Lampung .....	52
4. Struktur Organisasi MIN 5 Bandar Lampung .....	54
B. Penyajian Fakta dan Data Lapangan.....	60
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>56</b>
A. Analisis Data Penelitian .....	83
B. Temuan Penelitian .....	98
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan .....	101
B. Rekomendasi .....	101
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>103</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>108</b>

## DAFTAR TABEL

- 1.1 Data Peserta Didik Tidak Disiplin Dalam Proses Belajar Mengajar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024
- 3.1 Data Daftar Pejabat/Koordinator MIN 5 Bandar Lampung
- 3.2 Data Dewan Guru dan Staff MIN 5 Bandar Lampung
- 3.3 Data Sarana Prasarana dan Jumlah Siswa MIN 5 Bandar Lampung



## DAFTAR GAMBAR

Data Struktur Organisasi MIN 5 Bandar Lampung

Data Peraturan Umum MIN 5 Bandar Lampung

Data Peraturan Khusus

Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Madrasah

Dokumentasi Wawancara Dengan Walikelas III

Dokumentasi Wawancara Dengan Walikelas V





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi proposal skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul proposal skripsi ini, yang berjudul: **Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik di MIN 5 Bandar Lampung.**

Agar tidak terjadi kesalah-pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis, maka penulis akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut:

#### 1. Pengelolaan Kelas

Menurut John I. Bolla, pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal, apabila terdapat gangguan dalam proses belajar baik yang bersifat gangguan kecil dan sementara maupun yang bersifat gangguan yang berkelanjutan.<sup>1</sup>

Menurut Wilford A. Weber, yang dikutip oleh Suyanto mengemukakan bahwa “*classroom management is a complex set of behaviors the teacher uses to establish and maintain classroom conditions that will enable student to achieve their instructional objectives efficiently-that will enable them to learn*”. Artinya pengelolaan kelas merupakan sekumpulan perilaku kompleks yang digunakan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efisien.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 162

<sup>2</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 102  
<sup>2</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 102

Pengertian pengelolaan kelas menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah sekumpulan kegiatan yang berupaya menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang kondusif agar terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, sehingga potensi peserta didik dapat dikembangkan.

## 2. Peserta didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>3</sup> Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi, peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan “seorang yang tidak bergantung dengan orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat dan keinginan sendiri”.<sup>4</sup>

Berdasarkan definisi di atas peneliti merumuskan bahwa peserta didik sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, dikarenakan peserta

---

<sup>3</sup> Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), 65

<sup>4</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 205

didik memiliki potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalurnya masing-masing.

### 3. Disiplin belajar

Secara etimologi kedisiplinan belajar diambil dari kata disiplin yang berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan di madrasah, tata tertib dan sebagainya.<sup>5</sup> Amri mengatakan kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari Bahasa latin “*disciplina*” yang menunjukkan pada kegiatan belajar dan mengajar. Menurut Arikunto, belajar diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya, baik berupa pengetahuan, keterampilan ataupun sikap.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikembangkan bahwa disiplin belajar adalah semua bentuk tindakan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik di madrasah maupun di luar madrasah. Dengan kata lain orang dikatakan disiplin apabila pikiran dan tindakannya selalu didasari oleh aturan-aturan yang berlaku.

Berdasarkan definisi diatas peneliti merumuskan bahwa disiplin berjalan lurus dengan peraturan madrasah, disiplin juga diatur diluar madrasah, dikatakan disiplin tindakannya sesuai dengan peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan.

---

<sup>5</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 2002), 268

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 44

## B. Latar Belakang

Pendidikan menurut Kamus besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dengan pendidikan, peserta didik dapat memiliki sejumlah keterampilan dan kemampuan serta pengetahuan dalam suatu bidang ilmu. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>7</sup>

Dalam kegiatan pendidikan harus melakukan pengelolaan dengan baik agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan sering diidentikkan dengan manajemen. Manajemen sendiri adalah kemampuan khusus yang dimiliki oleh seseorang dalam hal mengelola suatu kegiatan, sehingga tujuan kegiatan tersebut dapat tercapai baik dalam hal produktifitas, efektifitas, maupun efisienitasnya.<sup>8</sup> Pengelolaan pendidikan adalah kegiatan mengatur semua sistem yang dibutuhkan dalam pendidikan diantaranya yaitu pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas merupakan upaya guru dalam mengelola kelas, termasuk mengelola peserta didik didalamnya, sehingga dapat menciptakan kondisi kelas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>9</sup> Dalam pengelolaan kelas guru sangat berperan penting bahkan bisa dianggap guru merupakan tokoh utama dalam kegiatan pembelajaran. Guru dianggap berperan penting sebab guru yang notabene

---

<sup>7</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), 2

<sup>8</sup> Muhammad Ali Rohmat, *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas*, (Bantul: Kaukaba, 2015), 5

<sup>9</sup> Ibid, 7



langsung berhadapan dengan peserta didik, dapat langsung mempengaruhi peserta didik, baik dalam mengajar, membina maupun mengembangkan potensi peserta didik sehingga nantinya peserta didik menjadi cerdas, terampil, serta memiliki moral yang tinggi. Tindakan yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan kondisi kelas yang baik meliputi komunikasi dan hubungan interpersonal antar guru dan anak secara timbal balik dan efektif, penataan perlengkapan kelas dan kursi anak, serta perencanaan atau persiapan pengajaran.<sup>10</sup>

Menurut Mulyasa, pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.<sup>11</sup> Pengelolaan kelas juga merupakan suatu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan efisien, yang diantaranya meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan waktu belajar, pengaturan ruang belajar dan peralatan pembelajaran.<sup>12</sup> Pengelolaan kelas penting dilaksanakan telah dijelaskan dalam Undang-undang RI No.19 Th.2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.<sup>13</sup>

Indikator keberhasilan pengelolaan kelas sendiri antara lain: 1) Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, tertib, disiplin dan bergairah; 2) Adanya hubungan yang baik antara peserta didik dan guru maupun guru dan peserta didik secara interpersonal. Dalam pengelolaan kelas ini yaitu bertujuan untuk menertibkan sekaligus untuk mendisiplinkan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Merujuk pada pengertian disiplin yang merupakan arahan untuk melatih dan membentuk seseorang melakukan sesuatu menjadi lebih baik.

---

<sup>10</sup> Oki Dermawan, Early Childhood Education (PAUD) Class Management at Islamic Kindergarten (RA) Al-Islamiah, *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.6 No.1 2023, 72-81

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),91

<sup>12</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, 110

<sup>13</sup> Undang-Undang RI No.19 Th.2007, *Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), 3

Sehingga pengelolaan kelas ini menjadi kunci penting untuk menjadikan kelas yang kondusif dan disiplin.

Mengingat karakter peserta didik dan tingkah laku peserta didik yang selalu berubah-ubah. Maka pengelolaan kelas dan penanaman kedisiplinan sangatlah penting di dalam kelas terutama bagi peserta didik. Karena jika disiplin terus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik, maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik.<sup>14</sup>

Disiplin perlu ditegakkan agar tidak terjadi pelanggaran, bila pelanggaran terjadi dapat mengganggu usaha pencapaian peraturan madrasah. Maka yang dapat dilakukan oleh guru dalam disiplin belajar adalah dengan menetapkan berbagai peraturan yang disebut tata tertib madrasah, berbagai macam aturan yang harus dijalankan oleh peserta didik apabila melanggarnya maka ada sanksi/hukuman yang akan diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib madrasah.

Dalam ajaran Islam diharuskan bagi pemeluknya untuk disiplin dalam berbagai aspek, baik dalam ibadah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Disebutkan juga perintah taat, patuh dan disiplin dalam surat An-Nisa' ayat 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ  
مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ  
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada*

---

<sup>14</sup> Ali Imron, *manajemen peserta didik berbasis sekolah* (Jakarta: bumi aksara, 2012), 172

*Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. An-Nisa’: 59)<sup>15</sup>*

Tafsir Quraish Shihab menerangkan, wahai orang-orang yang beriman kepada ajaran yang dibawa Muhammad, taatilah Allah, rasul-rasul-Nya dan penguasa umat Islam yang mengurus urusan kalian dengan menegakkan kebenaran, keadilan dan melaksanakan syariat. jika terjadi perselisihan di antara kalian, kembalikanlah pada Al-Quran dan Sunnah rasul agar kalian mengetahui hukumnya. Allah telah menurunkan Alquran kepada kalian yang telah dijelaskan oleh rasul-Nya. Didalamnya terdapat hukum tentang apa yang kalian perselisihkan. Ini adalah konsekuensi keimanan kalian kepada Allah dan hari kiamat. Al-Quran merupakan kebaikan bagi kalian. Dengan Alquran, kalian dapat berlaku adil dalam memutuskan perkara-perkara yang kalian perselisihkan. Selain itu, akibat yang akan kalian terima setelah memutuskan perkara dengan Alquran adalah yang terbaik karena mencegah perselisihan yang menjurus kepada pertengkaran dan kesesatan.

Dalam pengelolaan kelas guru harus memperhatikan kondisi kelas, lingkungan madrasah, dan juga karakter peserta didik. Jadi guru bisa menentukan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengelola kelasnya. Salah satunya yaitu dengan memilih pendekatan dalam pengelolaan kelas. Pendekatan bisa diartikan sebagai sudut pandang seorang guru terhadap proses pembelajaran yang sedang dilaksanakannya. Pendekatan yang pusatnya ada pada guru, dapat diturunkan sebagai sebuah strategi dalam pembelajaran langsung (*direct instruction*).

Kegiatan pembelajaran di madrasah tidak lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di madrasah. Peraturan atau tata tertib yang diberlakukan di madrasah bertujuan agar semua pihak dalam satuan

---

<sup>15</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Kumudasworo Grafindo, 2010).

pendidikan berperilaku sesuai nilai dan norma. Kepatuhan dan ketaatan peserta didik terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di madrasah disebut dengan disiplin belajar peserta didik.

Disiplin belajar adalah serangkaian sikap, tingkah laku peserta didik yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya untuk belajar secara teratur di madrasah maupun di rumah atas dasar kesadaran tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Disiplin belajar sangat penting karena untuk memotivasi peserta didik agar dapat mendisiplinkan diri dalam belajar, baik di madrasah maupun dirumah. Selain itu, disiplin belajar sangat penting, karena sikap disiplin bertujuan agar dapat menjaga dari perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu dalam proses pembelajaran. Disiplin membuat peserta didik terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik.

Sebagaimana menurut E. Mulyasa disiplin belajar adalah suatu keadaan dimana peserta didik tertib dalam proses belajar dan ketaatan pada aturan tertulis maupun tidak tertulis dalam perubahan tingkah laku.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Arikunto, disiplin belajar diartikan sebagai tindakan yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>17</sup>

Menurut Ali Imron disiplin belajar adalah suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan dicapai kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dengan segala hal.<sup>18</sup>

Disiplin perlu ditegakkan agar tidak terjadi pelanggaran, bila pelanggaran terjadi dapat mengganggu

---

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 108

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, 155

<sup>18</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 171

usaha pencapaian peraturan madrasah. Maka yang dapat dilakukan oleh guru dalam disiplin belajar adalah dengan menetapkan berbagai peraturan yang disebut tata tertib madrasah, berbagai macam aturan yang harus dijalankan oleh peserta didik apabila melanggarnya maka ada sanksi/hukuman yang akan diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib madrasah.

MIN 5 Bandar Lampung merupakan suatu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang ada di Bandar Lampung, yang mengajarkan nilai-nilai pengetahuan umum dan nilai-nilai Islam yang bertujuan mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah dan memiliki pemahaman dan pengetahuan umum, Kementerian Agama yang menjadi dasar untuk membimbing, membina, mendidik, mengajarkan, membentuk sikap mental dan moral perilaku siswa secara Islami. Dengan ini peserta didik diharapkan dapat tumbuh dan menjadi siswa yang sholeh dan sholehah serta berdisiplin tinggi.

MIN 5 Bandar Lampung memiliki total keseluruhan rombongan belajar 27 kelas, jumlah peserta didik 849 (446 laki-laki dan 403 perempuan), jumlah tenaga pendidik 44 (40 PNS dan 12 NON PNS), dan sarana prasarana yang cukup memadai.

**Tabel 1.1**  
**Data Peserta Didik Tidak Disiplin Dalam Proses**  
**Belajar Mengajar Semester 1 Tahun 2022/2023**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jenis Pelanggaran	Jumlah Peserta Didik Yang Melanggar Aturan/Smt Ganjil
1	I	140	Terlambat	5
			Bolos	-
			Berkelahi	2
			Melawan Pada	-
			Guru	2

			Tidak Mengerjakan Tugas Bermain HP Mencontek	- -
2	II	168	Terlambat Bolos Berkelahi Melawan Pada Guru Tidak Mengerjakan Tugas Bermain HP Mencontek	4 - 2 - 2 - 1
3	III	166	Terlambat Bolos Berkelahi Melawan Pada Guru Tidak Mengerjakan Tugas Bermain HP Mencontek	6 - 2 - 2 - 2
4	IV	167	Terlambat Bolos Berkelahi Melawan Pada Guru Tidak Mengerjakan Tugas Bermain HP Mencontek	3 - - 2 4 3 3
5	V	168	Terlambat Bolos Berkelahi Melawan Pada Guru	5 - 2 2 3



			Tidak Mengerjakan Tugas	4
			Bermain HP	3
			Mencontek	
6	VI	166	Terlambat	7
			Bolos	-
			Berkelahi	4
			Melawan Pada	3
			Guru	4
			Tidak Mengerjakan Tugas	4
			Bermain HP	4
			Mencontek	
<b>Jumlah Seluruh Peserta Didik Yang Melanggar / Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023</b>				

Sumber: Dokumen catatan peserta didik bermasalah

Data pada tabel 1.1 diatas, menunjukkan bahwa di MIN 5 Bandar Lampung masih terdapat peserta didik yang tidak disiplin dalam proses belajar mengajar, seperti dilihat dalam tabel diatas jenis pelanggaran yang paling banyak dilakukan oleh peserta didik yaitu terlambat. Jumlah seluruh peserta didik yang terlambat dalam semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 yaitu sebanyak 30 peserta didik. Pelanggaran tata tertib tersebut terjadi bukan karena peran kepala madrasah dan guru tidak berjalan akan tetapi karena masih terdapat kekurang tegasan dalam memberikan sanksi bagi yang melanggar tata tertib.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang penulis lakukan di MIN 5 Bandar Lampung pada tanggal 1 Februari 2023 dengan mewawancarai Bapak M. Badrul Munir, M.Pd yang merupakan guru Bahasa Arab bahwa pengelolaan kelas di MIN 5 Bandar Lampung sudah sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang telah diterapkan. Sebelum melaksanakan pembelajaran pendidik terlebih dahulu menyiapkan materi

pembelajaran, memulai pembelajaran dengan tepat waktu, memperhatikan keadaan ruangan kelas, serta selalu memperhatikan peserta didik pada saat pembelajaran. Namun tentu saja dalam proses pembelajaran masih terdapat peserta didik yang melanggar tata tertib. Berdasarkan pengamatan penulis bahwa di MIN 5 Bandar Lampung sudah melaksanakan apa yang telah ditetapkan atau bisa dikatakan pengelolaan kelasnya sudah cukup baik.<sup>19</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin meneliti lebih jauh terkait dengan Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik di MIN 5 Bandar Lampung.

### **C. Fokus Penelitian**

#### **1. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif fokus penelitian menjadi satu hal yang penting, karena berhubungan fokus tentang seberapa luas dan sempitnya permasalahan yang akan diteliti. Maka penulis memfokuskan penelitian pada Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik di MIN 5 Bandar Lampung.

#### **2. Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dan teori E. Mulyasa maka sub fokus dalam penelitian Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik di MIN 5 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- a. Peraturan pengelolaan kelas
- b. Pendekatan pengelolaan kelas

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peraturan pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di MIN 5 Bandar Lampung?

---

<sup>19</sup> Wawancara Dengan Bapak M. Badrul Munir, M.Pd Selaku Guru Bahasa Arab, 1 Februari 2023

2. Bagaimana pendekatan pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di MIN 5 Bandar Lampung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peraturan pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di MIN 5 Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pendekatan pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di MIN 5 Bandar Lampung

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat menambahkan pengetahuan mengenai pengelolaan kelas yang baik dan dapat membawa perubahan dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik dalam sebuah lembaga madrasah. Penelitian ini semoga dapat memberikan informasi bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah

Dapat mempertahankan pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik dan juga bisa memberi perubahan dalam pembelajaran selanjutnya.

- b. Bagi Guru

Dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar dan juga motivasi kerja yang tinggi serta mampu mengelola dirinya dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti dengan mendapatkan hasil yang empiris. Tujuan dari penelitian terdahulu yakni sebagai bahan pemula dan untuk membandingkan antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya. Dari penelitian terdahulu yang dijadikan praktikan rujukan adalah sebagai berikut:

1. Andi Darman, 'Manajemen Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa'. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Manajemen guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas IX di SMPN Negeri 2 Malangke Barat dengan melakukan penerapan metode pembelajaran, melakukan penataan ruangan walaupun kadang-kadang, dan melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran. Hal ini dilakukan guru dalam setiap proses pembelajaran; (2) Gambaran kedisiplinan siswa yaitu dalam setiap kelas terjadi kegaduhan yang dilakukan siswa meskipun sering kali guru menegurnya, kegaduhan ini berindikasi dalam bentuk kedisiplinan yaitu: Adanya siswa saling colak-colek baik laki-laki maupun perempuan, adanya siswa saling mengejek ketika ada temannya yang datang terlambat padahal gurunya dalam proses menjelaskan dan siswa ribut ketika gurunya izin sebentar untuk keluar; (3) Kaitan antara usaha guru dalam pengelolaan kelas dengan kedisiplinan sangat erat kaitannya dengan kelancaran proses belajar.<sup>20</sup>

Adapun persamaan penelitian di atas adalah sama-sama membahas pengelolaan kelas menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian dimana penelitian

---

<sup>20</sup>Andi Darman, "Manajemen Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa", *IQRO: Journal of Islamic Education*, Vol.1 No.2, (2018), 163-176

yang penulis buat memfokuskan tentang peningkatan disiplin belajar peserta didik di MIN 5 bandar lampung.

2. Yudi Firmansyah, Erwin Susanto dan Muhammad Mona Adha, 'Pengelolaan Kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar'. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa melalui perannya sebagai pengelola kelas yaitu dengan mengatur kelas yang baik agar siswa tertib dan disiplin dalam belajar. Selain itu guru Pendidikan Kewarganegaraan SMPN 1 Telagasari sebagai pengelola kelas untuk membuat siswa disiplin dalam belajar dengan menciptakan lingkungan atau suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh saat kegiatan belajar mengajar. Namun, hal tersebut tidak menjamin semua siswa dapat disiplin dalam melaksanakan kegiatan belajar. Perilaku siswa yang kurang disiplin dalam belajar tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan faktor-faktor yang memengaruhi siswa tidak disiplin dalam belajar adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.<sup>21</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan kelas dan perbedaannya yaitu tempat yang dijadikan sebagai objek atau tempat penelitian dimana penulis melakukan penelitian di MIN 5 bandar lampung.

---

<sup>21</sup> Yudhi Firmansyah, Erwin Susanto, Muhammad Mona Adha, "Pengelolaan Kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar", *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, Vol.5 No.1 (2020), 72-76

3. Sri Warsono, 'Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa'. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu: Pertama, guru selalu merencanakan mengelola kelas dalam proses belajar mengajar. Kedua, pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan apresiasi dan persepsi terhadap siswa sebelum mulai pembelajaran di kelas, memberikan rasa aman dan nyaman dalam kelas untuk dapat mengikuti pembelajaran, menciptakan hubungan yang baik sesama siswa serta siswa dengan guru sehingga tercipta suasana kekeluargaan antar warga madrasah pada umumnya dan warga kelas pada khususnya. Ketiga, pengawasan pengelolaan kelas dilaksanakan oleh kepala madrasah secara continue dan berkelanjutan. Dan keempat, faktor yang mendukung, menghambat dan mempengaruhi dalam pengelolaan kelas agar mampu meningkatkan belajar siswa adalah faktor lingkungan fisik, faktor sosial emosional dan faktor organisasional di madrasah tersebut.<sup>22</sup>  
Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian dimana dalam penelitian yang penulis buat berfokus pada disiplin belajar peserta didik.
4. Bella Puspita Sari dan Hady Siti Hadijah, 'Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas'. Penelitian ini menggunakan metode *ekspalanatory survey* dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil dari penelitian ini ialah Manajemen Kelas XI di SMK Bina Wisata Lembang cukup efektif, sedangkan

---

<sup>22</sup> Sri Warsono, "Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa", *Manajer Pendidikan*, Vol.10 No.5 (2016), 469-476



tingkat disiplin belajar siswanya sedang. Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan manajemen kelas terhadap disiplin belajar siswa. Memaksimalkan pembinaan disiplin siswa harus menjadi perhatian khusus bagi guru dan pihak madrasah melalui manajemen kelas. Guru dapat membina hubungan yang lebih dekat dengan siswa, misal membuat aturan kelas yang disepakati oleh siswa dan guru yang bersangkutan. Kesepakatan ini ada baiknya dilakukan guru pada awal pertemuan dikelas.<sup>23</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengamati disiplin belajar peserta didik dan perbedaannya yaitu tempat penelitian dan metode yang digunakan dimana penelitian diatas menggunakan metode *eksplanatory survey* dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

5. Yudhi Novriadi, Yanti Yandri Kusuma dan Putri Hana Pebriana, 'Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan *Reward Sticker Picture* Pada Siswa di Sekolah Dasar'. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hasil dari penelitian ini ialah kedisiplinan belajar merupakan kepatuhan dari siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik itu dirumah maupun belajar di madrasah. Tujuan kedisiplinan belajar adalah mengajarkan kepatuhan kepada siswa dan memberikan kenyamanan pada siswa dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar serta perkembangan dari pengembangan diri sendiri. Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan reward sticker. Hasil kedisiplinan

---

<sup>23</sup> Bella Puspita Sari, Hady Siti Hadijah, "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2 No.2, (2017), 235-236

belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan *reward sticker picture* mengalami peningkatan.<sup>24</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengamati mengenai bagaimana meningkatkan disiplin belajar peserta didik dan perbedaannya dalam penelitian ini yaitu cara dalam meningkatkan disiplin belajar dan metode yang digunakan juga berbeda.

6. Katharina Sieberer Nagler, 'Effective Classroom-Management & Positive Teaching'. Penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah guru membutuhkan pengetahuan agar saat mengajar berhasil dalam berbagai bidang, misalnya: umpan balik dan pujian, penanganan kesalahan, pertanyaan dari siswa, dan pembelajaran terstruktur dengan jelas. Selain itu, untuk mengurangi kecemasan, motivasi, humor dan waktu aktif belajar adalah topik yang sangat penting bagi guru. *Teachers do need knowledge to teach successfully in different areas, for example: feedback and praise, handling mistakes, questions from students, and clearly structured lessons. Also to areas reducing anxiety, motivation, humor and active time to learn are topics which are very important for teachers.*<sup>25</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai pengelolaan kelas dan perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode kualitatif dan kuantitatif.

7. Mehmet Erdogan, Engin Kursun, Gulcin Tan Sisman, Fatih Saltan, 'A Qualitative Study on Classroom

---

<sup>24</sup> Yudhi Novriadi, Yanti Yandri Kusuma, Putri Hana Pebriana, 'Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan *Reward Sticker Picture* Pada Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol.8 No.1 (2022), 77-83

<sup>25</sup> Katharina Sieberer Nagler, 'Effective Classroom-Management & Positive Teaching', *English Language Teaching*, Vol.9 No.1, (2016), 163-172

Discipline Problems, Reasons, and Solutions: A Case of Information Technologies Class'. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dikelompokkan dalam tema-tema berikut: kurangnya motivasi, pelanggaran aturan dan rutinitas, kurangnya infrastruktur, manajemen waktu yang tidak memadai, lingkungan kelas yang tidak efektif, dan kurangnya interaksi di dalam kelas. Solusi untuk mengatasi masalah disiplin dan manajemen kelas tersebut yaitu peningkatan kualifikasi guru, pengaturan tempat dan struktur mata pelajaran dalam kurikulum, pengorganisasian kegiatan motivasi, pemberian hukuman, memahami alasan dibalik masalah, dan bertemu dengan orang tua. *As a result of this analysis, the problems associated with classroom management were grouped under following themes; lack of motivation, breaking the rules and routines, lack of infrastructure, insufficient time management, ineffective classroom environment, and lack of interaction in classrooms. Finally, following solutions were suggested to overcome disciplines and classroom management problems; improvement in teachers' qualification, regulation at place and structure of the course in the curriculum, organizing motivational activities, giving punishment, ignoring misbehavior, understanding reasons behind problems, and meeting with parents.*<sup>26</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan perbedaan dari penelitian ini yaitu berfokus pada bagaimana masalah dan solusi dalam pengelolaan kelas.

---

<sup>26</sup> Mehmet Erdogan, Engin Kursun, Gulcin Tan Sisman, Fatih Saltan, 'A Qualitative Study on Classroom Discipline Problems, Reasons, and Solutions: A Case of Information Technologies Class', *Educational Sciences: Theory & Practice*, Vol.10 No.2, (2010), 881-891

## H. Metode Penelitian

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di MIN 5 Bandar Lampung. Pra Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Februari 2023 sampai tahapan dalam penelitian ini selesai dan mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti.

### 2. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati dengan memaparkan keadaan objek yang diteliti.<sup>27</sup> Penelitian kualitatif sendiri ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>28</sup>

Sementara pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif metode deskriptif. Metode ini dapat di artikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta atau apa ada nya, metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada menemukan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.<sup>29</sup>

Tujuan utama dilakukan penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau suatu subjek yang di teliti secara tepat. Metode ini di gunakan karena di pandang dapat

---

<sup>27</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendekatan* (jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 92.

<sup>28</sup> Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

<sup>29</sup> Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan mengenai Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik di MIN 5 Bandar Lampung.

### **3. Sumber Data**

Sumber data adalah dimana data dapat diperoleh, adapun sumber data dalam penelitian ini di dapat melalui kata atau tindakan yang di peroleh peneliti dengan melakukan observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi Kepala Madrasah, guru, dan peserta didik di MIN 5 Bandar Lampung. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.<sup>30</sup>

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan terjun langsung kelapangan. Sumber data primer mencakup subjek nya yaitu kepala madrasah, guru, dan peserta didik sebagai tempat untuk mencari informasi.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder yakni data yang diperoleh peneliti dari data yang sudah ada. Seperti dokumen-dokumen atau catatan-catatan, jurnal, skripsi tentang madrasah yang berhubungan dengan penelitian.

### **4. Metode Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut ini penjelasan mengenai ketiga metode pengumpulan data tersebut:

---

<sup>30</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (jakarta: Absolute Media, 2020), 159.

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.<sup>31</sup> Dalam wawancara ada beberapa jenis macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini dilakukan satu jenis wawancara yaitu wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk memperoleh data pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar. Adapun yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru dan Peserta Didik di MIN 5 Bandar Lampung

b. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>32</sup> Atau, pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dalam objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.<sup>33</sup> Observasi dilakukan oleh peneliti itu sendiri, peneliti ikut mengamati, mencatat, dan menyimpulkan mengenai pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di MIN 5 Bandar Lampung dari fokus tersebut penulis mendapatkan subfokus meliputi pengorganisasian

---

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2013), 266

<sup>32</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 173

<sup>33</sup> *Ibid*, 174



kelas, kegiatan komunikasi dan kegiatan monitoring. Observasi dilakukan dari tanggal 1 Februari 2023 sampai dengan selesai di MIN 5 Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan sedangkan dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>34</sup> Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi dan memperkuat data peneliti dalam mempelajari dokumen-dokumen dan arsip-arsip lain yang berkaitan dengan peningkatan disiplin belajar peserta didik melalui pengelolaan kelas di MIN 5 bandar lampung.

Ada beberapa cara dokumentasi yang digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti, profil madrasah, struktur organisasi madrasah, visi misi madrasah, daftar guru dan staff, daftar peserta didik, daftar sarana dan prasarana, serta media pembelajaran.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

---

<sup>34</sup> Sirajjudin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramdhan, 2017), 68

Pada tahap analisis setelah proses pengumpulan data di lapangan, peneliti melakukan analisis lebih lanjut terhadap data-data yang terkumpul yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di MIN 5 Bandar Lampung. Teknik analisis data dilakukan dengan:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikirnya sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah cara untuk merangkai data dalam suatu organisasi. Dengan sajian data, diharapkan akan lebih memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan suatu analisis atau tindakan berdasarkan pemahaman yang telah dilalui. Maka dalam sajian data, peneliti harus menyusun data yang sudah disederhanakan dalam proses reduksi data secara teratur, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan mudah dipahamitentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing or Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas,

dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>35</sup>

## 6. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menguji validitas data, yang kadang dalam mengumpulkan data sering terjadi perbedaan bahkan pertentangan antara sumber data terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk mencari validitas data atau keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>36</sup>

Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara dari beberapa sumber kemudian mencocokkan dengan sumber yang lain untuk menguatkan agar mendapatkan data yang sebenar-benarnya.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini nantinya akan terdiri dari lima sub bab, yang akan diuraikan dalam penulisan ini yaitu sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 92-99

<sup>36</sup> Kurniawan, *Metodeologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). 175

Pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian yang diawali dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian serta rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Peneliti akan membahas tentang landasan teori yang berkaitan dengan Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik yang didalamnya membahas tentang: definisi pengelolaan kelas, disiplin belajar dan peserta didik.

## **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian yang terdiri dari sejarah madrasah, visi, misi, tujuan madrasah, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, data sarana dan prasarana serta penyajian fakta dan data penelitian.

## **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang analisis penelitian dan hasil temuan penelitian. Analisis dan temuan penelitian ini diletakkan pada bab empat karena untuk menganalisis penelitian yang sesuai dengan temuan penelitian yang masih berkaitan pada bab sebelumnya.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini seluruh data yang telah dianalisis, serta temuan yang dihasilkan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan guna menjawab semua rumusan masalah. Selanjutnya bab ini juga memberikan rekomendasi atau asumsi penulis terhadap penelitiannya.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pengelolaan Kelas

#### 1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Banyak para ahli yang telah mengupas makna dari pengelolaan itu sendiri. Secara etimologi, kata pengelolaan itu berasal dari Bahasa Inggris yaitu *management*, itu artinya pengelolaan serupa dengan manajemen. Dalam kata pengelolaan itu sendiri terkandung tiga makna, yaitu pikiran, tindakan, dan sikap.<sup>37</sup> Sedangkan didalam kamus besar Bahasa Indonesia pengelolaan berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan<sup>38</sup> Menurut istilah kata pengelolaan itu sendiri memiliki arti:

- a. Pengelolaan sebagai proses dimana pelaksanaan suatu tujuan yang tertentu dilaksanakan, diselenggarakan dan diawasi atau evaluasi
- b. Pengelolaan sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajerial dalam badan tertentu
- c. Pengelolaan sebagai seni dan sebagai ilmu.<sup>39</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan merupakan seni untuk mengatur, memimpin, membimbing dan mengelola dalam organisasi dengan memanfaatkan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kelas adalah suatu kelompok manusia yang melakukan aktivitas kegiatan belajar bersama dengan mendapat pengajaran dari seorang guru. Namun sebagian pengamat yang lain juga mengartikan istilah kelas dalam dua pemaknaan. Pertama, kelas dalam arti yang sempit yaitu berupa ruangan yang khusus tempat sejumlah siswa

---

<sup>37</sup> Rodhiyah, *Manajemen pendidikan sebuah konsep dan aplikasi* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 1

<sup>38</sup> Shilphy Octavia, *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Disekolah/Madrasah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 16

<sup>39</sup> Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen teori fungsi dan kasus* (karawang: Putra Publiser, 2018), 3

berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Dan kedua, kelas dalam arti yang luas yaitu suatu masyarakat kecil yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan yang ditentukan.<sup>40</sup>

Dari pengertian pengelolaan dan kelas di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya.

Pengelolaan kelas adalah suatu runtunan perilaku komplek yang digunakan oleh pendidik untuk memelihara keadaan kelas sehingga memungkinkan siswa belajar dengan pencapaian yang efisien maupun berkualitas tinggi. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan salah satu syarat utama untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang efektif. Pengelolaan kelas dapat dianggap sebagai tugas yang paling pokok sekaligus paling sulit yang harus dilakukan oleh pendidik.<sup>41</sup>

Menurut Sudirman yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan, “pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Karena itu kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Maka agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, karena harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru”.<sup>42</sup>

Pengelolaan kelas menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana yang dikutip oleh Mu’awanah menjelaskan, “Pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh

---

<sup>40</sup> Salman Rusydie, *Prinsip prinsip Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 23

<sup>41</sup> *Ibid.*, h.168

<sup>42</sup> Syaiful Bhari Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172

penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan”.<sup>43</sup> Sedangkan Menurut Hamid Darmadi pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, mengulang atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, dengan hubungan-hubungan interpersonal dan iklim sosio-emosional yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif.<sup>44</sup>

Pada prinsipnya bahwa pengelolaan kelas berguna untuk bagaimana peserta didik mau belajar dengan sungguh-sungguh, dan dominasi yang paling nyata adalah bagaimana penataan ruang kelas itu sesuai dengan harapan warga belajar, ketika penataan itu menyenangkan dan membuat peserta didik termotivasi untuk belajar maka disinilah penataan itu perlu terus untuk dikembangkan.<sup>45</sup> Pengelolaan kelas merupakan keterampilan seorang guru untuk terciptanya dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisi yang sebaik mungkin jika terjadi masalah, baik dengan mendisiplinkan atau melakukan kegiatan remedial terhadap peserta didik di kelas. Pengelolaan kelas yang baik akan mempengaruhi dan meningkatkan belajar siswa di kelas.

Dari sini dapat diperjelas bahwa pengelolaan kelas lebih berfokus bagaimana siswa itu dapat terlibat sebagai pelaksana kegiatan dan pelaku kegiatan yang dapat diberdayakan sedemikian rupa yang memungkinkan dengan keterlibatan siswa dapat memberikan jalan

---

<sup>43</sup> Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 87

<sup>44</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 6

<sup>45</sup> Baharun Hasan, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Probolinggo: Pustaka Nurja, 2017), 47



kemudahan dan peningkatan keilmuan yang dimiliki oleh siswa. Diharapkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan postif yang tentunya serasi dengan kemampuan dan keinginan peserta didik.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan kelas adalah suatu kegiatan terencana dan berkaitan untuk menciptakan keadaan kelas yang mengharuskan peserta didik mampu belajar dengan mudah, aman dan tenang sehingga dapat terjadinya interaksi belajar mengajar yang efektif dan efisien.

## 2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Secara umum pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Adanya pengelolaan kelas itu juga bertujuan agar setiap peserta didik dikelas dapat belajar dengan tertib sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Adapun tujuan pengelolaan kelas itu sendiri yaitu:

- 1) Agar pembelajaran itu dapat dilakukan secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- 2) Untuk memberikan kemudahan dalam usaha memantau kemajuan peserta didik didalam pembelajaran.<sup>46</sup>

Menurut Sudirman N, secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah pengadaan sarana dan prasarana bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam emosional, lingkungan sosial, dan intelektual dalam kelas. Sarana dan prasarana yang disediakan memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan suasana

---

<sup>46</sup> Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru; Kreasi Edukasi, 2002), 9

disiplin, kepuasan, emosional, perkembangan intelektual, sikap serta apresiasi kepada siswa.<sup>47</sup>

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.” Istilah bekerja yang dipakai dalam rumusan tujuan pengelolaan kelas ini adalah mengacu pada aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan tugas belajar.<sup>48</sup>

Sedangkan menurut Ahmad dalam Erwin juga ada beberapa tujuan pengelolaan kelas yaitu:

- 1) Untuk mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang kondusif
- 2) Untuk menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual mereka didalam kelas
- 4) Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial budaya dan karakter individunya.<sup>49</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan adanya pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan kondisi kelas agar menjadi lingkungan belajar yang baik dan kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik pula. Tujuan pengelolaan kelas juga merupakan sebagai faktor tercapainya tujuan pembelajaran.

---

<sup>47</sup> Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2018), 169

<sup>48</sup> Siti Fatimah Kadir, “Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Al-Ta'dib*, 2 (Desember, 2018), 21

<sup>49</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 12

Adapun ketercapaian dari tujuan pengelolaan kelas itu dapat dilihat dari:

- 1) Siswa memberikan respon yang baik terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian. Artinya bahwa perilaku yang diperlihatkan oleh siswa adalah seberapa tinggi, seberapa baik dan seberapa besar terhadap perilaku yang diberikan atau diperlihatkan guru kepadanya di dalam kelas,
- 2) Siswa akan belajar dengan rajin, tertib dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Perilaku yang diperlihatkan oleh guru berupa kinerja dalam nilai dan norma balikkannya yang akan berupa peniruan dan percontohan oleh siswa baik atau buruknya sangat bergantung kepada bagaimana perilaku itu diperankan.<sup>50</sup>

### **3. Peraturan Pengelolaan Kelas**

Peraturan-peraturan yang ada dimadrasah merupakan suatu produk dari sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan agar semua kegiatan yang ada dapat berjalan dengan lancar dan tanpa ada hambatan tertentu. Nawawi menjelaskan bahwa peraturan atau tata tertib madrasah tidak hanya membantu program madrasah saja, tetapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab seseorang. Sebab dari rasa tanggung jawab inilah yang merupakan inti dari kepribadian yang sangat perlu dikembangkan dalam diri siswa. Mengingat madrasah merupakan salah satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki oleh anak agar dapat menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Adapun secara rinci tujuan dari peraturan-peraturan atau tata tertib madrasah dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

---

<sup>50</sup> Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas* (Jateng: Lakeisha, 2020), 12

- 1) Bagi peserta didik
  - a) Untuk menyadarkan anak akan hal-hal yang teratur, baik, dan buruk
  - b) Mendorong berbuat yang tertib dan baik serta meninggalkan yang baik/buruk
  - c) Agar membiasakan ketertiban pada hal-hal yang baik
  - d) Agar tidak menunda pekerjaan bila dapat dikerjakan sekarang
  - e) Agar dapat menghargai waktu sebaik mungkin
- 2) Bagi madrasah
  - a) Ketenangan dimadrasah dapat tercipta
  - b) Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar
  - c) Terciptanya hubungan baik antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya.
  - d) Terciptanya apa yang menjadi tujuan dari madrasah.<sup>51</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peraturan-peraturan atau tata tertib madrasah merupakan seperangkat aturan yang dikembangkan dan dimiliki setiap madrasah untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab seseorang dimadrasah dan agar terciptanya tujuan-tujuan dari madrasah. Pelaksanaan tata tertib madrasah yang baik dapat terjadi jika ada dukungan dan kerjasama dari setiap perangkat atau warga madrasah. Tata tertib yang ada berisikan tentang tugas-tugas dan kewajiban, larangan-larangan, dan sanksi yang berlaku untuk setiap tata tertib yang ada.<sup>52</sup>

Peraturan dan hukuman merupakan elemen penting dari disiplin sebagai panduan untuk penilaian yang baik. Selama pengembangan moralitas masa kanak-kanak,

---

<sup>51</sup> Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Disekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa* (Jabar: CV Jejak, 2018), 15

<sup>52</sup> Rohmat Alimun Taha, Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah Terhadap Disiplin Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.9, No.2, 2021, 248

penekanannya harus pada aspek pendidikan disiplin.<sup>53</sup> Adanya peraturan kelas juga tidak dapat terlepas dari peraturan madrasah. Sebab peraturan madrasah merupakan patokan dan memberikan pengaruh besar didalam kelas. Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku peserta didik yang diharapkan terjadi pada diri peserta didik itu sendiri. Peraturan menunjuk pada patokan atau standar yang sifatnya umum yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Dalam manajemen pengajaran peraturan dibagi menjadi dua yaitu peraturan umum dan peraturan khusus.<sup>54</sup>

a) Peraturan Umum

Peraturan umum merupakan patokan atau standar yang harus diikuti oleh semua warga dalam suatu organisasi, yang dimaksud dalam pembicaraan ini adalah semua personil madrasah. Tata tertib merupakan sekumpulan aturan-aturan yang ditujukan pada semua komponen di dalam suatu lembaga atau organisasi agar selalu tunduk dan melaksanakan apa yang telah ditetapkan.<sup>55</sup> Disamping pengertian umum yang sifatnya luas, kita juga dapat memandang peserta didik sebagai sasaran untuk peraturan umum dalam lingkup yang lebih sempit.

Dengan perbedaan pengertian subjek sasaran yang lingkungannya luas dengan/lingkungannya lebih sempit, maka peraturan yang sifatnya umum dapat dibedakan pula atas dua macam peraturan yakni:

1) Peraturan umum untuk personil madrasah

---

<sup>53</sup> Oki Dermawan, *Disciplinary Intervention For Students Through Worship*, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.8 No. 2, Desember 2018, 257-268

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, 127

<sup>55</sup> Erna Octavia, *Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Moral di SMA Taman Mulya Kecamatan Sungai Raya*, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol.1, No.1, 2017, 18

Hal-hal yang perlu diatur dan berlaku bagi seluruh personil madrasah meliputi hubungan antar sesama manusia dimadrasah. Adapun tujuan diberlakukannya peraturan umum agar kegiatan madrasah dapat berlangsung secara efektif dalam suasana yang tenang, tentram dan setiap personil dalam organisasi madrasah merasakan puas karena terpenuhi kebutuhannya. Contoh dari peraturan umum untuk seluruh personil madrasah antara lain: hormati dan bersikaplah sopan terhadap sesama, hormatilah hak milik sesama warga, dan patuhilah semua peraturan madrasah.<sup>56</sup>

## 2) Peraturan umum untuk peserta didik

Peraturan umum untuk peserta didik adalah untuk mengatur dan menjelaskan apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan peserta didik selama berada dimadrasah. Peserta didik yang melanggar peraturan tata tertib tersebut akan diberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Dikatakan sebagai peraturan umum peserta didik karena patokan atau peraturan ini berlaku bagi peserta didik disemua kelas atau tingkat. Peraturan umum untuk peserta didik ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan pergaulan mereka didalam kehidupan di madrasah. Contoh peraturan umum untuk peserta didik antara lain:

- a. Bawalah semua peralatan madrasah yang diperlukan.

Isi peraturan ini adalah pemenuhan kebutuhan peserta didik akan keperluan barang-barang dalam rangka mengikuti pembelajaran. Ketidak lengkapan oleh tiap-tiap individu akan menimbulkan

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, 128

kurang baiknya hubungan antara sesama, karena jika individu yang kebetulan tidak membawa peralatan akan berusaha mencukupi dengan meminjam kepada temannya.

- b. Kenakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan

Keseragaman merupakan komponen cermin keindahan namun, bila ada yang berbeda akan menimbulkan kesan yang kurang sedap untuk dipandang.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peraturan umum merupakan peraturan-peraturan dan tata tertib madrasah yang ditujukan pada semua personil madrasah atau organisasi agar selalu tunduk dan melaksanakan kewajiban serta larangan yang telah ditetapkan.

- b) Peraturan Khusus

Kegiatan dalam pengajaran bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana dan hanya berlangsung sesaat saja. Dalam peraturan khusus ini berisikan tentang peraturan-peraturan yang ruang lingkungnya lebih kecil dari peraturan umum, dan berkaitan dengan proses belajar mengajar dalam kelas. Secara keseluruhan kegiatan pengajaran itu dapat dibedakan menjadi: persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>57</sup> Dalam hal ini peraturan yang berhubungan dengan tata tertib selama berlangsungnya proses belajar mengajar didalam kelas, seperti mengatur peserta didik yang akan meninggalkan kelas. Contohnya, apabila peserta didik yang meninggalkan kelas lebih dari satu kali

---

<sup>57</sup> Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Disekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, 19



maka perlu adanya aturan khusus walaupun tidak selalu harus tertulis. Bentuk aturan khusus tersebut misalnya:

- 1) Meninggalkan kelas boleh tapi bergantian dan jangan berbarengan agar kelas tidak menjadi ribut.
- 2) Meninggalkan kelas boleh tetapi hanya satu kali selama pelajaran berlangsung, agar peserta didik tidak memanfaatkan kesempatan seperti ini untuk maksud-maksud yang menyimpang dari tujuan pokok, misalnya pergi ke kantin madrasah.
- 3) Meninggalkan kelas diperbolehkan tetapi jangan lama-lama, agar peserta didik tidak menyalahgunakan kesempatan seperti ini.<sup>58</sup>

Berikut ini terdapat tiga prosedur implementasi peraturan dalam kelas yang harus dilakukan:

#### **1. Perencanaan**

- a) Melaksanakan peraturan-peraturan dikelas dan madrasah
- b) Menyatakan peraturan-peraturan dengan jelas
- c) Menyediakan alasan untuk peraturan-peraturan
- d) Menyatakan peraturan-peraturan secara positif
- e) Meminta masukan dan pendapat dari peserta didik.

#### **2. Pelaksanaan**

- a) Bersikap sopan
- b) Bergegas dan bersiap-siaplah mengenai pentingnya tugas-tugas di madrasah
- c) Simaklah dengan seksama pembelajaran dikelas

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, 134

- d) Patuhi seluruh peraturan yang ada di madrasah.
3. Setelah peserta didik mengembangkan peraturan yang masuk akal dan setuju untuk berkelakuan sesuai dengan peraturan tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mengenali dan memonitor perilaku mereka. Peraturan kelas dapat mengevaluasi perilaku mereka dan mempertimbangkan apakah diperlukan perbaikan atau tidak.<sup>59</sup>

Adanya peraturan kelas berperan penting dalam mendisiplinkan peserta didik. Adanya peraturan dan tata tertib dalam kelas itu dibuat sendiri oleh peserta didik tiap kelasnya dan merupakan kontrak belajar yang disepakati antar peserta didik dengan guru.<sup>60</sup> Peraturan atau tata tertib yang dibahas, pada poin ini juga mengandung makna untuk mendidik kepribadian dari peserta didik, khususnya kedisiplinannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peraturan khusus adalah peraturan-peraturan yang ruang lingkupnya lebih kecil dibandingkan dengan peraturan umum. Dan dalam hal ini peraturan khusus yang dimaksud adalah peraturan-peraturan yang berhubungan dengan tata tertib selama berlangsungnya proses belajar mengajar didalam kelas.

---

<sup>59</sup> Nur Tanfidiyah, Pengembangan Peraturan Kelas sebagai Upaya Kuratif Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV MIN Yogyakarta I, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol.2, No.2, 2017, 296

<sup>60</sup> Hendro Widodo, *Pendidikan Holistic Berbasis Budaya Sekolah* (Yogyakarta: UAD Press, 2019), 44

#### 4. Pendekatan Pengelolaan Kelas

Kelas merupakan tempat yang dihuni oleh sekelompok manusia dengan berbagai latar belakang, karakter, kepribadian, dan tingkah laku, yang berbeda-beda. Karena itu, upaya dalam mengelola kelas agar menjadi lebih baik, diperlukan banyak hal guna mempermudah tugas pengelolaan itu sendiri. Agar seseorang guru dapat mengelola kelas dengan baik, tentu saja dibutuhkan langkah-langkah dan pendekatan yang tepat. Karena tanpa pendekatan yang tepat, maka pengelolaan kelas tidak mungkin dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, para guru perlu untuk memahami pendekatan-pendekatan yang harus dilakukan pada saat melakukan pengelolaan kelas.<sup>61</sup>

Dalam pengelolaan kelas perlu menggunakan berbagai macam pendekatan. Pendekatan dalam pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menyesuaikan antara kondisi dan situasi kelas dengan cara mengelolanya, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan.<sup>62</sup>

Sebagai pekerja yang profesional, seorang guru harus mendalami acuan pendekatan-pendekatan didalam kelas, karena didalam penggunaannya harus terlebih dahulu meyakinkan bahwa penerapan pendekatan yang dipilihnya untuk menangani sesuatu kasus pengelolaan kelas merupakan alternative yang terbaik dan sesuai dengan hakikat masalahnya. Dengan kata lain, seorang guru harus terlebih dahulu menetapkan bahwa penggunaan sesuatu pendekatan memang cocok dengan hakikat masalah yang ingin ditanggulangnya.<sup>63</sup>

Pendekatan pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai cara pandang seorang guru dalam menentukan kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas. Dan untuk

---

<sup>61</sup> Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 47

<sup>62</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, 24

<sup>63</sup> Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2002), 29

mengelola kelas yang baik diperlukan langkah-langkah pendekatan yang tepat dalam memahami, memilih, dan menggunakan berbagai pendekatan yang harus ditentukan dalam pengelolaan kelas, agar menjadikan kelas yang disiplin dan kondusif. Pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam pengelolaan kelas akan sangat dipengaruhi oleh pandangan guru tersebut terhadap tingkah laku peserta didik, karakteristik watak atau sifat peserta didik, dan situasi kelas pada waktu peserta didik melakukan penyimpangan. Dibawah ini ada beberapa pendekatan yang dapat dijadikan sebagai alternatif pertimbangan dalam upaya menciptakan disiplin kelas yang efektif, antara lain sebagai berikut:

1) Pendekatan Managerial

Dalam pendekatan managerial ini dilihat dari sudut pandang manajemen yang berintikan konsepsi tentang kepemimpinan.<sup>64</sup> Pendekatan managerial atau lebih umum dikenal dengan istilah pendekatan manajemen merupakan sebuah pendekatan yang bersifat sistematis, karena pengelolaannya yang teratur dalam melibatkan unsur-unsur yang terpadu dalam proses pembelajaran.<sup>65</sup> Pendekatan managerial merupakan pendekatan pengelolaan guru didalam kelas yang meliputi: pengelolaan pengaturan kelas, tujuan pembelajaran, waktu belajar, pengaturan ruang belajar, pengaturan peserta didik dalam belajar, pengelompokkan peserta didik dan tutor sebaya.

2) Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pendekatan perubahan tingkah laku ini dilakukan sebagai upaya untuk mengubah tingkah laku siswa didalam kelas dari yang kurang baik

---

<sup>64</sup> Alfian Erwinsyah, Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.5 No.2, 2017, 96

<sup>65</sup> Homes Parhusip, *Manajemen Kelas* (Malang: CV Literasi Nusantara, 2021), 43

menjadi baik.<sup>66</sup> Oleh sebab itu, guru harus mampu melakukan pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku agar tujuan pengelolaan kelas dapat tercapai dengan baik. Pendekatan perubahan perilaku didasarkan pada prinsip-prinsip psikologi behaviorisme. Prinsip utama yang mendasari pendekatan ini adalah perilaku merupakan hasil proses belajar. Prinsip ini berlaku baik bagi perilaku yang sesuai maupun perilaku yang menyimpang.

Tugas pokok guru dalam pendekatan ini adalah menguasai dan menerapkan keempat proses yang telah terbukti (bagi kaum behavioris) merupakan pengontrol tingkah laku manusia, yaitu: penguatan positif (memberikan stimulus positif, berupa ganjaran atau pujian terhadap perilaku atau hasil yang memang diharapkan), penghukuman (pemberian stimulus yang tidak menyenangkan untuk menghilangkan dengan segera perilaku peserta didik yang tidak dikehendaki), penghilangan (upaya mengubah perilaku peserta didik dengan cara menghentikan pemberian respon terhadap suatu perilaku peserta didik yang semula dilakukan dengan respon tersebut), dan penguatan negative (peniadaan tingkah laku yang tidak disukai biasanya berupa hukuman yang selalu diberikan kepada peserta didik).<sup>67</sup>

### 3) Pendekatan Iklim Sosio Emosional

Pendekatan ini dibangun atas dasar bahwa pembelajaran yang efektif tergantung hubungan yang positif antara sesama peserta didik maupun guru dengan peserta didik. Oleh karena itu, tugas pokok guru dalam pengelolaan kelas adalah membangun hubungan antar pribadi yang positif dan

---

<sup>66</sup> Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 53

<sup>67</sup> Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas: Upaya Peningkatan Strategi Dan Kualitas Dalam Pembelajaran*, (Jatim: Madani, 2016), 81

meningkatkan iklim sosio emosional yang positif pula.<sup>68</sup>

Kondisi sosio emosional yang harus dibangun oleh seorang guru meliputi: 1) Terbinanya sikap persahabatan guru dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Sikap ini dapat membantu terciptanya iklim yang menguntungkan bagi terciptanya kondisi belajar yang optimal. Peserta didik akan belajar secara produktif baik pada saat ada guru maupun tidak ada guru. 2) Ciptakan satu kondisi yang menyebabkan peserta didik sadar akan kesalahannya sehingga ada dorongan untuk memperbaiki kesalahannya. 3) Terciptanya hubungan baik guru-peserta didik senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistic, realistic dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang dilakukan serta terbuka terhadap hal-hal yang ada pada dirinya.

#### 4) Pendekatan Proses Kelompok

Mebutuhkan kemampuan guru dalam menciptakan momentum yang dapat mendorong kelompok-kelompok di dalam kelas menjadi kelompok yang produktif. Disamping itu, pendekatan ini juga mengharuskan guru untuk mampu menjaga kondisi hubungan antar kelompok agar dapat selalu berjalan dengan baik.<sup>69</sup> Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dasar dari *Group Process Approach* ini adalah psikologi sosial dan dinamika kelompok yang menetengahkan dua asumsi sebagai berikut:

- a) Pengalaman belajar di madrasah bagi peserta didik berlangsung dalam konteks kelompok sosial. Asumsi ini mengharuskan wali/guru

---

<sup>68</sup> Rusman, *Manajemen Pengelolaan Kelas (Pendekatan dan Prosedur)* ed. Syarifuddin, (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2018), 28

<sup>69</sup> Amir Achsin, *Pengelolaan Kelas dan Interaksi belajar-mengajar*, (IKIP Ujung Pandang Press, 1990), 10

kelas dalam pengelolaan kelas selalu mengutamakan kegiatan yang dapat mengikutsertakan seluruh personel di kelas. Dengan kata lain, kegiatan kelas harus diarahkan pada kepentingan bersama dan sedikit mungkin kegiatan yang bersifat individual.

- b) Tugas utama guru adalah memelihara kelompok belajar agar menjadi kelompok yang efektif dan produktif. Berdasarkan asumsi ini berarti seorang wali/ guru kelas harus mampu membentuk dan mengaktifkan peserta didik bekerja sama dalam kelompok *group studies*. Hal tersebut harus dilaksanakan secara efektif agar hasilnya lebih baik daripada peserta didik belajar sehari-hari (produktif). Kegiatan guru sebagai kelompok antara lain dapat mewujudkan berupa regu belajar (*team teaching*) yang bertugas membantu kelompok belajar.

#### 5) Pendekatan Kekuasaan

Pendekatan kekuasaan memiliki pengertian sebagai sikap konsistensi guru dalam menjadikan norma dan peraturan didalam kelas sebagai acuan atau pedoman untuk menegakkan kedisiplinan.<sup>70</sup>

Pendekatan kekuasaan yaitu untuk mengontrol dan membimbing peserta didik agar memiliki sikap disiplin dalam belajar. Peranan guru adalah menciptakan dan mempertahankan situasi dalam kelas yang disiplin, agar suasana pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan efektif.

#### 6) Pendekatan Ancaman

Pendekatan ancaman juga bermaksud untuk mengontrol tingkah laku peserta didik selama proses

---

<sup>70</sup> Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 48



pembelajaran, namun perbedaannya pendekatan ini dilakukan dengan cara memberikan ancaman kepada peserta didik, misalnya melarang, ejekan, sindiran dan memaksa.<sup>71</sup> Peranan guru dalam pendekatan ancaman ini untuk memberikan kesadaran sekaligus efek jera kepada peserta didik agar belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>72</sup>

Pendekatan ini dilakukan ketika kondisi kelas benar-benar sudah tidak dapat dikendalikan. Jika seorang guru masih mampu memecahkan masalah dengan pendekatan lain, maka pendekatan ini dapat ditanggihkan. Pendekatan ini harus dilakukan dalam taraf kewajaran, jika berlebihan dimungkinkan bahwa peserta didik akan lebih bersikap represif dan melukai perasaan peserta didik.

#### 7) Pendekatan Kebebasan

Pendekatan kebebasan adalah suatu proses untuk membantu peserta didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah meningkatkan kebebasan peserta didik, sebab dengan itu akan membantu pertumbuhannya secara wajar. Campur tangan guru hendaknya seminimal mungkin, dan berperan sebagai pendorong mengembangkan potensi peserta didik secara penuh.

Namun demikian, pendekatan kebebasan harus dalam pengawasan dan arahan yang ketat dari guru, jangan sampai peserta didik menyalahartikan kebebasan yang diberikan sebagai ketidakpedulian. Kebebasan yang diberikan oleh guru dalam pendekatan ini bukan berarti kebebasan yang tanpa batas. Akan tetapi, harus ada hal-hal yang membatasi kebebasan tersebut.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), 44

<sup>72</sup> Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas* (Jateng: Lakeisha, 2020), 13

<sup>73</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), 106

## 8) Pendekatan Resep

Pendekatan ini berbentuk rekomendasi yang berisi daftar hal-hal yang harus dilakukan atau yang tidak harus dilakukan oleh seorang guru apabila menghadapi berbagai tipe masalah pengelolaan kelas. Daftar tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak harus dilakukan ini biasanya dapat ditemukan dalam artikel. Karena daftar ini sering merupakan resep yang cepat dan mudah, pendekatan ini dikenal sebagai pendekatan “bukumasak”.<sup>74</sup>

Dalam pendekatan ini guru perlu untuk mencatat atau menggambarkan beberapa hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama mengajar dalam kelas. Adanya ketentuan itu dibuat tidak semata-mata hanya untuk kepentingan guru, melainkan juga untuk kepentingan dalam pengelolaan kelas. Oleh karena itu, guru cobalah untuk mengingat kembali apa yang disukai dan apa yang tidak disukai peserta didik pada saat guru mengajar, sehingga ketidaksukaan itu bisa menyebabkan situasi kelas menjadi tidak efektif.<sup>75</sup> Disamping itu, guru perlu menstimulasi peserta didik agar dapat bertingkah laku positif dan baik didalam kelas dengan cara seperti memberikan pujian selama mereka bisa menjaga sikap disiplin didalam kelas. Pembiasaan seperti ini tentu akan menimbulkan perasaan senang dalam diri peserta didik, sehingga mereka akan terus terpacu untuk menjaga sikap dan perilakunya didalam kelas.

Dari berbagai pendekatan tersebut, seorang guru berhak memilih dan mengembangkan berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas sesuai dengan kemampuannya sendiri, sehingga kegiatan pembelajaran

---

<sup>74</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 179

<sup>75</sup> Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 51

dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

## B. Disiplin Belajar

### 1. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin berasal dari kata *disciple* artinya belajar. Ali Imron berpendapat disiplin yaitu keadaan dimana seseorang berada dalam suatu kondisi taat aturan, tertib, teratur dan tidak ada sebuah pelanggaran serius secara langsung atau tidak langsung.<sup>76</sup> Disiplin disini adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui sebuah proses dan serangkaian perilaku yang dimana menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban.

Ekosiswoyo berpendapat hakikat disiplin, yaitu penguatan sikap baik mental yang ada di dalam diri atau luar individu itu sendiri dengan terlihatnya sikap taat, patuh, serta sadar dalam melakukan apapun bentuk tindakan yang tidak melanggar aturan yang ada. Dari situlah tujuan disiplin ini terwujud supaya membentuk watak yang tertata sehingga pendidikan akan lebih baik lagi untuk kedepannya.<sup>77</sup> Semakin tinggi tingkat disiplin seseorang, maka semakin baik dalam memperoleh hasil belajar. Kedisiplinan itu sendiri akan memudahkan peserta didik dalam membentuk sikap tanggung jawab.

Selain itu, menurut Charles Schaefer menerangkan bahwa, inti dari disiplin ialah mendidik, menuntun, dan mengarahkan anak dalam hidupnya dan dalam masa pertumbuhan serta perkembangannya.<sup>78</sup> Sama halnya dengan Suharsimi yang dikutip oleh Singgih Tego Saputro dan Pardiman mengatakan bahwa disiplin merupakan sesuatu tentang pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan di mana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan atau berasal dari luar.

---

<sup>76</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 73

<sup>77</sup> Rasdi, *Manajemen Kelas*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2005), 20

<sup>78</sup> Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak Panduan Praktis Bagi Orangtua Cet. Ke-1*, (Jakarta: Dahara Prize, 1989), 11

Menurut Wahyono, disiplin belajar adalah suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian sikap dan perilaku pribadi atau kelompok yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Dengan demikian, dapat kita simpulkan disiplin belajar ialah cara atau usaha untuk menunjukkan kesadaran dalam diri tentang mentaati aturan-aturan yang ada guna memperoleh hasil yang maksimal serta memiliki rasa tanggung jawab besar dalam kewajiban menimba ilmu untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

Sikap disiplin dalam Islam sangat dianjurkan, sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Apabila seseorang tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, maka waktu itu akan membuat kita sendiri sengsara, oleh karena itu kita hendaknya dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik, termasuk waktu dalam belajar.

Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Huud ayat 112 :

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا ۗ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : *“Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.”*

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah mengenai ayat diatas, Jika kamu telah menemukan jalan yang benar, maka beristiqamahlah bersama orang-orang yang bertaubat denganmu di atas agama Allah sesuai dengan

perintah-Nya; dan janganlah kalian berbuat zalim sebagaimana kaum-kaum sebelum kalian, sehingga mereka berpaling dari jalan yang lurus, dan terjerumus ke dalam kelalaian atau sifat berlebih-lebihan. Allah Maha Mengetahui dan Maha Melihat amal perbuatan kalian.

Untuk melihat bagaimana tingkat disiplin belajar peserta didik pasti ada beberapa indikator yang dilihat, Moenir mengungkapkan beberapa indikator disiplin belajar yakni:

1. Disiplin Waktu, seperti ontime dalam belajar, meliputi datang maupun pulang tidak terlambat, belajar di madrasah maupun di rumah juga tepat waktu, tidak pernah membolos pelajaran, dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu.
2. Disiplin Perbuatan, seperti taat serta tidak pernah membangkang akan peraturan yang berlaku, rajin belajar, tidak memanfaatkan orang lain untuk kepentingan pribadi, selalu berperilaku jujur, tidak mencontek, tidak membuat gaduh di dalam kelas, dan tidak usil/jahil kepada teman dalam dan mengganggu jalannya pembelajaran.

Disiplin belajar disini memiliki beberapa point-point yaitu seperti masuk kelas tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru dikelas, menghubungkan pelajaran yang diterima peserta didik dengan pelajaran sebelumnya, mencatat, aktif serta kreatif dan bertanya apabila tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru kelas.

## 2. Tujuan Disiplin Belajar

Disiplin belajar pada dasarnya bertujuan untuk membentuk tingkah laku anak agar sesuai dengan keinginan masyarakat, dan menghindari tingkah laku yang tidak diinginkan. Maria J. Wantah menyatakan bahwa tujuan disiplin belajar adalah mengubah sikap dan perilaku anak agar menjadi benar dan dapat diterima masyarakat. Pada dasarnya kedisiplinan merupakan

pengajaran, bimbingan, dorongan yang dilakukan orang dewasa untuk menolong seseorang agar mencapai perkembangan yang optimal.<sup>79</sup>

Tujuan disiplin belajar menurut Buchari Alma, dkk yaitu sebagai berikut:

- 1) Jangka pendek. Mengubah perilaku seseorang agar terlatih dan terkendali, dengan mengajarkan bentuk-bentuk perilaku yang pantas dan tidak pantas, atau yang masih asing baginya.
- 2) Jangka panjang. Perkembangan pengendalian diri dan pengarahan diri secara optimal.<sup>80</sup>

Menurut Gooman dan Gurian mengemukakan bahwa tujuan khusus disiplin belajar pada anak adalah pembentukan dasar-dasar tingkah laku sosial sesuai yang diharapkan masyarakat, dan membantu mengembangkan pengendalian diri anak sejak usia dini. Hal yang sama diungkapkan Maria J. Wantah bahwa disiplin merupakan suatu cara untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa. Hurlock menyatakan bahwa tujuan disiplin belajar adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga perilaku tersebut sesuai dengan peran-peran yang telah ditetapkan oleh sekelompok budaya dimana tempat individu itu tinggal.<sup>81</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin belajar adalah membentuk sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Selain itu, kedisiplinan membantu anak untuk belajar bertanggung jawab dan mengendalikan diri mereka.

---

<sup>79</sup> Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 176

<sup>80</sup> Buchari Alma, dkk., *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2010), 116

<sup>81</sup> Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2000), 82

## DAFTAR RUJUKAN

- Afriza, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2002
- Alfarady Raja, Setya Chendra, 'Sistem Monitoring Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Metode *Spy-Agent* di SMKN 1 Surabaya', *Jurnal IT-EDU*, Vol.5 No.2, 2021
- Alfin Elwinskyah, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5 No.2, 2017
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Andi Darman, 'Manajemen Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa', *IQRO: Journal of Islamic Education*, Vol.1 No.2, 2018
- Ayu Nur Wahyuni, "Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Islam Kelas III Di SD Muhammadiyah 26 Surabaya," *Tadarus Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 2, 2015
- Baharun Hasan, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Probolinggo: Pustaka Nurja, 2017
- Bella Puspita Sari, Hady Siti Hadijah, "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2 No.2, 2017
- Buchari Alma, dkk., *Pembelajaran Studi Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Guru di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara), 1994
- Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak Panduan Praktis Bagi Orangtua Cet. Ke-1*, Jakarta: Dahara Prize, 1989
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta, 2002
- Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas: Upaya Peningkatan Strategi Dan Kualitas Dalam Pembelajaran*, Jatim: Madani, 2016



- Erna Octavia, Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Moral di SMA Taman Mulya Kecamatan Sungai Raya, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol.1, No.1, 2017
- Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta: Diva Press, 2018
- Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Gintings, Abdorrahman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung; Humaniora, 2008
- Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Hendro Widodo, *Pendidikan Holistic Berbasis Budaya Sekolah*, Yogyakarta: UAD Press, 2019
- Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2000
- Husnaini Usman, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: PPS UNY, 2004
- Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019
- Katharina Sieberer Nagler, 'Effective Classroom-Management & Positive Teaching', *English Language Teaching*, Vol.9 No.1, 2016
- Kurniawan, *Metodeologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018
- Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005
- Marta Da Rince, Gisela Nuwa dan Petrus Kaplaet, Peran Guru PKN Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik, *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, Vol. 8, No.1, 2021
- Mehmet Erdogan, Engin Kursun, Gulcin Tan Sisman, Fatih Saltan, 'A Qualitative Study on Classroom Discipline Problems, Reasons, and Solutions: A Case of Information Technologies

- Class', *Educational Sciences: Theory & Practice*, Vol.10 No.2, 2010
- Miftahul Jannah, Inom Nasution, Rustan, 'Pengorganisasian Kelas di MTS Persiapan 4 Medan', *Jurnal Islami: Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora*, Vol 2 No.2, 2022
- Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru*, Kediri: STAIN Kediri Press, 2011
- Muhammad Ali Rohmat, *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas*, Bantul: Kaukaba, 2015
- Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Absolute Media, 2020
- Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Nurul Zuriyah, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendekatan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007
- Nur Tanfidiyah, Pengembangan Peraturan Kelas sebagai Upaya Kuratif Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV MIN Yogyakarta I, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol.2, No.2, 2017
- Oki Dermawan, Disciplinary Intervention For Students Through Worship, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.8 No. 2, Desember 2018
- Oki Dermawan, Early Childhood Education (PAUD) Class Management at Islamic Kindergarten (RA) Al-Islamiyah, *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.6 No.1 2023
- Rasdi, *Manajemen Kelas*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2005
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, Bandung: Permana, 2006

- Rifqi Syahrizal Amrullah, 'Pengembangan Sistem Monitoring Kegiatan Belajar Mengajar dan Media Pembelajaran Sholat', *JATI: Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, Vol.1 No.2, 2017
- Rodhiyah, *Manajemen pendidikan sebuah konsep dan aplikasi*, Jember: IAIN Jember Press
- Rohmat Alimun Taha, Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah Terhadap Disiplin Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.9, No.2, 2021
- Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2018
- Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, Jogjakarta: Diva Press, 2011
- Shilphy Octavia, *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Disekolah/Madrasah*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019
- Sirajjudin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: Pustaka Ramdhan, 2017
- Siti Fatimah Kadir, "Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Al-Ta'dib*, 2 Desember, 2018
- Sri Warsono, 'Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa', *Manajer Pendidikan*, Vol.10 No.5 2016
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Suwardi, Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, Erlangga, 2013
- Syaiful Bhari Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2013

- Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Disekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Jabar*: CV Jejak, 2018
- Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen teori fungsi dan kasus*, Karawang: Putra Publisier, 2018
- Yuanita Susanti, Muhammad Guntur, 'Pengorganisasian Kelas dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi di MI, *At-Tafkir: Jurnal Pendidikan, Hukum dan Sosial Keagamaan*, Vol.15 No.1, 2022
- Yudhi Firmansyah, Erwin Susanto, Muhammad Mona Adha, 'Pengelolaan Kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar', *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, Vol.5 No.1 2020
- Yudhi Novriadi, Yanti Yandri Kusuma, Putri Hana Pebriana, 'Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan *Reward Sticker Picture* Pada Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol.8 No.1, 2022



**Lampiran 1**

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**“PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN**  
**DISIPLIN**  
**BELAJAR PESERTA DIDIK DI MIN 5 BANDAR LAMPUNG”**

<b>Fokus</b>	<b>Indikator</b>	<b>Informan</b>	<b>Pertanyaan</b>
Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik di MIN 5 Bandar Lampung	1. Peraturan pengelolaan kelas	1. Kepala Madrasah 2. Guru 3. Peserta Didik	1. Apakah ada peraturan peserta didik dan guru? 2. Bagaimana bentuk peraturan umum peserta didik dalam meningkatkan disiplin peserta didik? 3. Apakah ada peraturan khusus di MIN 5 Bandar Lampung? 4. Bagaimana bentuk peraturan khusus peserta didik dalam meningkatkan disiplin belajar?
	2. Pendekatan pengelolaan kelas	1. Kepala Madrasah 2. Guru 3. Peserta Didik	1. Bagaimana bentuk manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin peserta didik? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengubah perilaku peserta didik yang tidak disiplin didalam kelas? 3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjalin hubungan baik dengan peserta didik agar peserta didik menjadi

			<p>disiplin?</p> <p>4. Bagaimana cara Bapak/Ibu membina dan menjaga peserta didik agar tetap disiplin dalam kegiatan belajar kelompok?</p> <p>5. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengintimidasi (ancaman) tingkah laku peserta didik yang kurang disiplin dalam kelas?</p> <p>6. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan kebebasan berkreasi dan berinovasi peserta didik dalam kelas?</p> <p>7. Bagaimana resep atau cara Bapak/Ibu untuk menyampaikan dan menerima kritik serta saran dari peserta didik untuk meningkatkan disiplin belajar?</p>
--	--	--	--

**PEDOMAN OBSERVASI**  
**“PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN**  
**DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK DI**  
**MIN 5 BANDAR LAMPUNG”**

1. *Space*
  - a. Sarana dan prasarana MIN 5 Bandar Lampung
  - b. Situasi dan Kondisi MIN 5 Bandar Lampung
2. *Person/perilaku* (Kepala Madrasah, Guru dan Peserta didik).
3. Aktivitas yaitu peraturan pengelolaan kelas dan pendekatan pengelolaan kelas.

**PEDOMAN DOKUMENTASI**  
**“PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN**  
**DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK DI**  
**MIN 5 BANDAR LAMPUNG”**

<b>Aspek</b>	<b>Jenis Dokumentasi</b>	<b>Keterangan</b>
1. Peraturan pengelolaan kelas 2. Pendekatan pengelolaan kelas	1. Profil MIN 5 Bandar Lampung 2. Struktur organisasi MIN 5 Bandar Lampung 3. Tata tertib MIN 5 Bandar Lampung 4. Visi, misi, dan tujuan MIN 5 Bandar Lampung 5. Daftar guru dan staff MIN 5 Bandar Lampung 6. Daftar peserta didik MIN 5 Bandar Lampung 7. Daftar sarana dan prasarana MIN 5 Bandar Lampung	



	8. Media pembelajaran di kelas	
--	--------------------------------	--

Draf instrumen ini telah divalidasi oleh tim ahli Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan dinyatakan dapat dan layak untuk digunakan sebagai panduan pengumpulan data pada penelitian ini.

Bandar Lampung, September 2023

Validator I

\

Dr. Riyuzen Praja Taula, M.Pd

Validator II

Dr. Oki Dermawan, M.Pd



### Transkrip Wawancara

Nama Informan : Hj. Fakhah, S.Ag.,M.M.Pd (Kepala Madrasah)

Tanggal/Waktu : 30 November 2023/ 09.00 WIB

Tempat Wawancara : MIN 5 Bandar Lampung

Tema Wawancara : Pengelolaan Kelas

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada peraturan peserta didik dan guru?	Iya, tata tertib atau peraturan itu ada. Tata tertib untuk guru, tata tertib tata usaha dan tata tertib peserta didik jadi memang semuanya ada tata tertib atau peraturan masing-masing
2.	Bagaimana bentuk peraturan umum peserta didik dalam meningkatkan disiplin peserta didik?	Jadi kita memberikan saran kemudian kita sampaikan pada saat upacara bahwa harus menerapkan sikap disiplin, disiplin itu bukan hanya waktu tapi disiplin pakaian, disiplin belajar jadi disiplin dari segala segi. Termasuk sekolah kan harus menerapkan disiplin juga, di madrasah ini ada aturan ketika anak terlambat datang itu ditangani langsung oleh waka kesiswaan, ditanya alasan kenapa terlambat kemudian diberi peringatan ataupun diberi hukuman. Sehingga keesokan harinya tidak terlambat lagi
3.	Apakah ada peraturan khusus di MIN 5 Bandar Lampung?	Iya ada, kalau peraturan umum ini kan untuk keseluruhan jadi sifatnya untuk seluruh warga madrasah atau seluruh warga MIN 5 Bandar Lampung tapi kalau peraturan khusus ini sendiri-sendiri, untuk guru ada, untuk

		peserta didik ada bahkan untuk satpam pun ada.
4.	Bagaimana bentuk peraturan khusus peserta didik dalam meningkatkan disiplin belajar?	Iya jadi biasanya dikelas itu peserta didik dengan gurunya membuat peraturan khusus yang ada dikelas, misalnya seperti sebelum memulai belajar wajib berdoa kemudian membersihkan kelas terlebih dahulu, atau tidak boleh berisik saat pembelajaran dimulai dan masih banyak aturan lain. Jadi peraturan ini harus disepakati oleh guru dan juga peserta didik.
5.	Apakah sudah menerapkan pendekatan manajerial dan bagaimana bentuk pendekatan manajemen dalam meningkatkan disiplin peserta didik?	Iya itu intinya karena MIN ini kan siswanya masih anak-anak jadi bagaimana kita menyampaikan tetapi bukan hanya menyampaikan secara lisan kita juga harus bisa memberikan contoh berdasarkan prilaku kita, ketika kita menyampaikan ‘anak-anak disiplin, dikelas jangan ribut’ tetapi gurunya datang terlambat jadi berarti kita menerapkan disiplin bukan hanya melalui lisan dan aturan yang tertulis tetapi juga dicontohkan dengan prilaku pendidik itu sendiri
6.	Apakah sudah menerapkan pendekatan perubahan tingkah laku dan bagaimana cara Bapak/Ibu mengubah perilaku peserta didik	Untuk mengubah prilaku siswa yang baik dan tidak baik, ada hukuman bagi siswa yang berkelakuan tidak baik, yaitu dengan hukuman atau sanksi yang sudah ada di madrasah. Adanya

	yang tidak disiplin didalam kelas?	hukuman itu nanti tujuannya agar menyadarkan siswa yang tingkah lakunya menyimpang agar menjadi lebih baik, dan juga agar tidak mengulangi kesalahannya lagi. Kita juga untuk mengubah tingkah laku siswa yang bermasalah dikelas sudah ada tim tatatertib yang selalu mengawasi. Kalau wali kelas itu mereka memiliki buku catatan khusus siswa dan nantinya akan menjadi bahan evaluasi dan perbaikan agar siswa itu tingkah lakunya bisa terkontrol dan terkendali.
7.	Apakah sudah menerapkan pendekatan iklim sosioemosional dan bagaimana cara Bapak/Ibu menjalin hubungan baik dengan peserta didik agar peserta didik menjadi disiplin?	Iya saya berusaha ketika ada guru yang datangnya terlambat saya masuk kelas, ketika saya masuk kelas pada jam pertama saya mulai dengan doa bersama, setelah doa bersama murojaah, setelah itu kita komunikasi saya juga ingin ngobrol dengan anak-anak, kalau dengan pendidik ketika sudah bukan jam ngajar ya kita ajak ngobrol itu bukan hanya dengan pendidik tetapi juga tenaga kebersihan, penjaga keamanan ya kita ajak ngobrol karena kita disini itu saling memerlukan kerjasama, saya tidak bisa kerja sendirian tanpa adanya pendidik yang ada di MIN 5 Bandar Lampung.
8.	Apakah sudah menerapkan pendekatan proses kelompok dan	Pendekatan kelompok kegiatan belajar mengajar terkadang memang sewaktu-waktu

	<p>bagaimana cara Bapak/Ibu membina dan menjaga peserta didik agar tetap disiplin dalam kegiatan belajar kelompok?</p>	<p>diperlukan, dan perlu digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial peserta didik. Hal ini disadari bahwa anak itu merupakan makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama. Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat tumbuh berkembang rasa sosial yang tinggi pada diri setiap siswa. Tugas kelompok itu juga untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri masing-masing siswa, sehingga terbina sikap yang kesetiakawanan sosial didalam kelas</p>
9.	<p>Apakah sudah menerapkan pendekatan kekuasaan dan bagaimana cara Bapak/Ibu mengintimidasi (ancaman) tingkah laku peserta didik yang kurang disiplin dalam kelas?</p>	<p>Kalau peserta didik ini kita ada proseduralnya, jadi yang pertama melalui wali kelas, setelah melalui walikelas nanti ada waka kesiswaan atau kordinator kesiswaan, nah apabila sudah sampai di kordinator kesiswaan ternyata belum ada solusinya baru sampai ke kepala madrasah, tetapi Alhamdulillah begitu dikordinator kesiswaan sudah selesai masalahnya. Jadi sampai saat ini belum ada yang sampai ke kepala madrasah karena kan masalahnya juga masalah sepele karena masih anak-anak kan, masalahnya pun biasanya hanya datang terlambat, ejek-ejekan nama orang tua seperti itu.</p>

10	<p>Apakah sudah menerapkan pendekatan kebebasan dan bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan kebebasan berkreasi dan berinovasi peserta didik dalam kelas?</p>	<p>Kita sesuaikan dengan kurikulum, sampaikan dengan ibu bapak dewan guru kita mengajar terutama yang kurikulum merdeka itu pembelajaran berdiferensiasi, kemudian kita melihat gaya belajar yang dimiliki oleh anak-anak peserta didik tadi jadi jangan disamakan dengan ketika kita kecil dulu belajar mendengarkan ceramah melulu tetapi harus dilihat dulu ada assessment awal anak ini gaya belajarnya apa, apakah kinestetik, visual atau auditorial seperti itu. Jadi kita menerapkan metode pembelajaran dikelas itu sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa intinya tujuan belajar itu tercapai, kita tidak memaksakan bahwa kita harus berbicara anak harus berbicara itu tidak karena disitu ada yang gaya belajarnya kinestetik yang harus dengan gerak seperti itu atau yang hanya dengan melihat, berarti kan kita perlu alat peraga, perlu proyektor segala macam atau memang auditori seperti mendengar dan melihat mimik gurunya menjelaskan, jadi kita harus memahami karakter anak</p>
11	<p>Apakah sudah menerapkan pendekatan resep dan bagaimana resep atau cara Bapak/Ibu untuk</p>	<p>Kita sifatnya terbuka, pada saat rapat kita demokrasi apabila ada kritik dan saran dari pendidik yang sifatnya untuk kemajuan MIN 5 Bandar Lampung ya kita akan</p>

	menyampaikan dan menerima kritik serta saran dari peserta didik untuk meningkatkan disiplin belajar?	terima, kita menerima masukan-masukan dan saran-saran dari teman-teman tenaga pendidik untuk kemajuan MIN 5 Bandar Lampung, jadi memang setiap bulan kita ada evaluasi.
--	--	---

Nama Informan : Drs. Hi. Kabul ( Guru Madrasah )

Tanggal/Waktu : 28 November 2023/ 10.00 WIB

Tempat Wawancara : MIN 5 Bandar Lampung

Tema Wawancara : Pengelolaan Kelas

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada peraturan peserta didik dan guru?	Peraturan sudah pasti ada dan kami pajang di dinding-dinding peraturan ataupun tata tertib madrasah jadi anak maupun guru bisa selalu ingat untuk selalu disiplin
2.	Bagaimana bentuk peraturan umum peserta didik dalam meningkatkan disiplin peserta didik?	Peraturan umum dimadrasah ini itu seperti menjaga nama baik sekolah, saling menghargai, menghormati dan patuh terhadap tata tertib yang ada di madrasah baik itu tata tertib siswa atau guru. Gunanya peraturan yaitu untuk mendisiplinkan baik siswa, guru dan warga madrasah lainnya. Salah satu contohnya, tidak boleh terlambat sesuai dengan jam yang sudah ditentukan, untuk siswa yang terlambat biasanya kami berikan peringatan seperti teguran ataupun hukuman dan diharapkan hal ini bisa menjadi teguran yang baik agar siswa tidak mengulangi kesalahannya



3.	Apakah ada peraturan khusus di MIN 5 Bandar Lampung?	Ada, jadi walikelas membuat peraturan yang sudah disepakati dengan murid kemudian ditandatangani oleh kepala madrasah dan peraturan itu ditempel di dinding kelas
4.	Bagaimana bentuk peraturan khusus peserta didik dalam meningkatkan disiplin belajar?	Tata tertib yang ada di dalam kelas itu disusun oleh wali kelas dengan melibatkan pengurus kelas, dan siswa yang ada di kelas tersebut, dan tentunya tata tertib kelas yang disusun di dalam kelas itu harus mengacu pada tata tertib yang berlaku di madrasah. Contoh peraturan khusus yang saya terapkan ketika saya mengajar di dalam kelas, misalnya seperti: Siswa yang hadir di dalam kelas saya harus tepat waktu atau tidak boleh terlambat, dan jika terlambat harus memiliki alasan jelas mengapa siswa tersebut terlambat, jadi kita tidak langsung memberikan hukuman pada siswa tersebut melainkan kita cari tahu dulu penyebab terjadinya keterlambatan itu. Untuk siswa yang mempunyai tugas piket kebersihan kelas harus atau wajib hadir lebih awal, agar bisa lebih optimal di dalam membersihkan kelas. Wajib membaca doa sebelum maupun sesudah kegiatan belajar. Siswa juga harus saling menghargai dan menghormati baik pada teman kelas terutama pada guru. Tidak

		membuat keributan dalam kelas.
5.	Apakah sudah menerapkan pendekatan managerial dan bagaimana bentuk pendekatan manajemen dalam meningkatkan disiplin peserta didik?	Semakin baik pengelolaan kelas maka semakin baik juga disiplin siswa, sebaliknya semakin buruk atau kurang pengelolaan kelas maka semakin rendah pula kedisiplinan siswa. Kalau pengelolaan kelas itu saya sudah menyiapkan strategi sebelum memulai pembelajaran yang akan disampaikan, mengelompokkan peserta didik juga mempengaruhi kesuksesan pembelajaran dan kedisiplinan siswa dalam kelas. Maka dari itu saya tidak hanya datang tanpa persiapan dan pergi tanpa evaluasi, karena kesuksesan siswa itu tergantung pada pengelolaan guru didalam kelas. Kedisiplinan dalam kelas itu juga poin penting yang harus terus di tingkatkan dalam kelas, untuk terciptanya kelas yang kondusif dan pengelolaan yang baik.
6.	Apakah sudah menerapkan pendekatan perubahan tingkah laku dan bagaimana cara Bapak/Ibu mengubah perilaku peserta didik yang tidak disiplin didalam kelas?	Ya sebenarnya dari faktor apa dulu karena kita kan perlu pendekatan, kenapa sih anak didik itu tidak tertib apa sebabnya, kita tanya kita melakukan pendekatan karena anak umur segini kan bermacam-macam prilakunya, jadi dengan hanya kita bertanya siapa nama orang tua kamu, dimana tempat tinggal kamu itu saja anak sudah senang ditanya

		<p>seperti itu jadi anak merasa diperhatikan. Sebenarnya kalau anak nakal atau tidak disiplin itu masih hal yang wajar karena memang seusia anak itu masih proses belajar tetapi bagaimana cara kita dan teknik kita dalam menanggapi hal itu ya dengan melakukan pendekatan</p>
7.	<p>Apakah sudah menerapkan pendekatan iklim sosioemosional dan bagaimana cara Bapak/Ibu menjalin hubungan baik dengan peserta didik agar peserta didik menjadi disiplin?</p>	<p>Untuk menjalin hubungan baik dengan siswa kita harus bisa menjadi contoh yang baik pula bagi siswa, menjalin pendekatan yang baik serta komunikasi yang baik pula. Dan kita juga harus mengetahui kemauan dan menampung saran-saran dari siswa. Ketika terdapat siswa yang kurang disiplin kita tidak boleh langsung mengintimidasinya melainkan harus meningkatkan kesabaran kita dalam menghadapi siswa dengan memberikan pemahaman dan arahan yang baik. Kita juga harus meningkatkan gairah mengajar dikelas, Karena guru yang kurang semangat dalam mengajar berdampak pada kesungguhan siswa dikelas, biasanya guru yang aktif dan kreatif lebih disukai siswa dikelas daripada guru yang mengajarnya monoton dan tidak berkembang</p>
8.	<p>Apakah sudah menerapkan pendekatan proses kelompok dan</p>	<p>Ya jadi setiap pembelajaran kelompok itu kita tidak boleh pilih-pilih kita ambil secara merata.</p>

	<p>bagaimana cara Bapak/Ibu membina dan menjaga peserta didik agar tetap disiplin dalam kegiatan belajar kelompok?</p>	<p>Karena tugas kelompok itu merupakan suatu tantangan bagi guru untuk mengorganisasikan siswa dikelas dengan karakter dan kemampuan siswa yang berbeda-beda pada masing-masing individu, agar sama-sama aktif dalam proses pembelajaran, jika guru salah menempatkan siswa dalam kelompok maka bisa jadi dalam kelompok itu hanya aktif sebelah, yang pintar mengerjakan dan yang biasa cuma mantau saja. Kalau hanya satu orang yang mengerjakan dalam kelompok sedangkan yang lainnya hanya diam maka itu bukanlah kerja kelompok lagi namanya, melainkan tugas individu atau perorangan</p>
9.	<p>Apakah sudah menerapkan pendekatan kekuasaan dan bagaimana cara Bapak/Ibu mengintimidasi (ancaman) tingkah laku peserta didik yang kurang disiplin dalam kelas?</p>	<p>Terkait siswa yang kurang disiplin dala kelas, seperti penjelasan saya tadi, kita tidak boleh langsung menghukum siswa tetapi kita harus menanyakan dulu alasannya mengapa anak melakukan hal tersebut, kemudian kita memberikan solusi dan arahan terhadap anak didik, jadi kita juga harus bersikap tegas dan menjelaskan konsekuensi dari pelanggaran tata tertib yang dilakukan untuk memberikan efek jera agar menjadi contoh pada yang lain supaya tidak mengulangi hal yang sama.</p>

10	<p>Apakah sudah menerapkan pendekatan kebebasan dan bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan kebebasan berkreasi dan berinovasi peserta didik dalam kelas?</p>	<p>Untuk memberikan kebebasan pada siswa bisa dilakukan dengan menghargai hasil-hasil pikiran kreatif siswa serta pencapaian yang telah mereka raih. Jadi saat diluar pembelajaran mereka mau berkreasi ya kita dukung, contohnya aja dikelas kita ini kan kelas unggul, jadi banyak siswa yang berprestasi seperti tahfidz, ada yang futsal, taekwondo dan masih banyak lagi. Saya memberikan kebebasan pada mereka bahkan saya bangga dengan prestasi mereka yang bahkan sampai dikembangkan diluar. Jadi apapun kreatifitas yang dilakukan oleh siswa kita harus apresiasi karena hal tersebut dapat menambah tingkat kepercayaan diri mereka</p>
11	<p>Apakah sudah menerapkan pendekatan resep dan bagaimana resep atau cara Bapak/Ibu untuk menyampaikan dan menerima kritik serta saran dari peserta didik untuk meningkatkan disiplin belajar?</p>	<p>Kita harus terbuka lah untuk kritikan dan masukan, apabila kritikan itu benar ya kita harus menerima dengan lapang dada dan senang hati, karena guru pun tidak lepas dari kesalahan dan kitapun bisa mendapatkan kebenaran dari siapa saja tanpa memandang orang itu lebih besar dari kita atau lebih kecil dari kita. Jadi kita tidak boleh menjadi pribadi yang menutup diri dari koreksi orang lain, karena koreksi dari orang lain itu dapat menjadikan kita sebagai pribadi yang lebih baik lagi kedepannya.</p>

Nama Informan : M. Badrul Munir, S.Pd.I ( Guru Madrasah )

Tanggal/Waktu : 30 November 2023/ 13.00 WIB

Tempat Wawancara : MIN 5 Bandar Lampung

Tema Wawancara : Pengelolaan Kelas

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada peraturan peserta didik dan guru?	Ada, tata tertib yang dari madrasah ada peraturan bakunya terus kita tambahkan juga beberapa tata tertib dikelas
2.	Bagaimana bentuk peraturan umum peserta didik dalam meningkatkan disiplin peserta didik?	Peraturan disiplin itu seperti datang tepat waktu, berpakaian sesuai jadwalnya, rapih, dilarang membuang sampah sembarangan itu yang contoh umumnya. Untuk guru pun kurang lebih sama dengan peraturan siswa, jadi guru memang harus lebih sadar akan kedisiplinan karena siswa akan mencontoh atau menjadikan guru sebagai panutan dalam berprilakunya.
3.	Apakah ada peraturan khusus di MIN 5 Bandar Lampung?	Ya ada, setiap kelas memiliki peraturan atau tata tertib kelas dan yang membuat tata tertib itu guru yang di diskusikan terlebih dahulu dengan murid-murid. Jadi memang biasanya disetiap kelas di pajang tata tertib yang sudah disepakati tersebut, tujuannya yaitu agar murid bisa selalu ingat untuk selalu berperilaku disiplin.
4.	Bagaimana bentuk peraturan khusus peserta didik dalam meningkatkan disiplin belajar?	Disiplin dalam kelas itu dimulai dari hal-hal yang kecil dulu, seperti pembiasaan disiplin sebelum belajar membaca doa, disiplin waktu belajar, disiplin

		<p>dalam berpakaian, atribut madrasah, dan tidak kalah pentingnya pembiasaan guru memberikan contoh dan tauladan yang baik kepada siswa. Adanya tujuan kedisiplinan siswa itu agar kelas menjadi aman dan menciptakan kenyamanan dalam belajar siswa.</p>
5.	<p>Apakah sudah menerapkan pendekatan managerial dan bagaimana bentuk pendekatan manajemen dalam meningkatkan disiplin peserta didik?</p>	<p>Pengelolaan kelas itu juga tidak bisa lepas dari tujuan pembelajaran yang ingin di capai didalam kelas, seperti ketika saya mengajar siswa tentang satu materi pembelajaran, contoh temanya yaitu tentang solat, maka saya harus memiliki tujuan yang jelas, seperti target yang ingin dicapai dari materi tentang sholat itu, manfaat untuk siswa apa saja. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran itu ada unsur-unsur manajemen didalamnya, seperti rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. dan ada juga pengaturan-pengaturan ruang kelas, contohnya jika saya mengajar itu sering mengatur kelas seperti bangku kelas berhuruf U agar saya dapat memantau dengan jelas siswa belajar. Tidak hanya bangku, tapi juga kita lihat siswa dalam kelas itu berapa orang, sudah sesuai standart apa tidak, Karena jumlah</p>

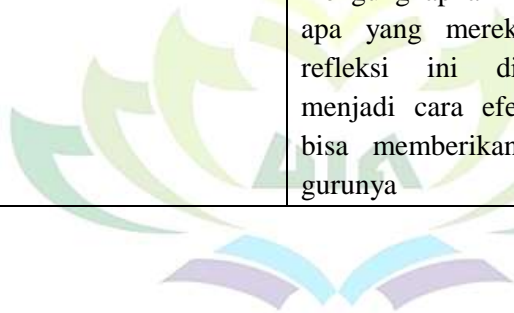


		siswa yang berlebihan dikelas itu tidak baik juga.
6.	Apakah sudah menerapkan pendekatan perubahan tingkah laku dan bagaimana cara Bapak/Ibu mengubah perilaku peserta didik yang tidak disiplin didalam kelas?	Kalau disini ada tahapannya, pertama kita nasehati peserta didiknya, yang kedua kalau memang masih mengulangi lagi itu ke kordinator kesiswaan dan apabila masih terulang lagi terpaksa wali muridnya dipanggil untuk menghadap ke kepala madrasah tapi Alhamdulillah untuk kelas yang saya pegang belum ada yang sampai ke kordinator kesiswaan jadi memang masih hal-hal yang standar jadi kita sebagai guru masih bisa menyelesaikan dan bisa menanganinya
7.	Apakah sudah menerapkan pendekatan iklim sosioemosional dan bagaimana cara Bapak/Ibu menjalin hubungan baik dengan peserta didik agar peserta didik menjadi disiplin?	Ya jadi kita sebagai wali kelas kan bukan hanya sekedar guru biasa ya jadi kita benar-benar menjadi orangtua nya disekolah jadi kita harus sharing dan berkomunikasi karena dikelas itu kita bukan sekedar mengajar tapi harus sering berkomunikasi. Jadi kalau saya itu biasanya memberikan penghargaan atau mengapresiasi setiap pencapaian mereka dan saya selalu melibatkan siswa terutama pada aktivitas kelas. Mungkin itu hal yang sepele untuk dilakukan tetapi efeknya itu sangat positif dan tentu akan membangun pemahaman yang baik jika kita

		dekat dengan para siswa.
8.	Apakah sudah menerapkan pendekatan proses kelompok dan bagaimana cara Bapak/Ibu membina dan menjaga peserta didik agar tetap disiplin dalam kegiatan belajar kelompok?	Dalam tugas kelompok yang pertama itu saya bagi secara merata, nah agar dalam tugas kelompok siswa tetap disiplin biasanya pertama-tama saya memberikan pengarahan atau motivasi kepada siswa supaya semua bisa bekerjasama dengan baik, gotong royong dalam belajar, memberikan teguran atau tindakan jika ada siswa yang tidak bisa bekerjasama dengan baik atau yang membuat ricuh kelompok. Agar semua siswa bisa aktif dan memiliki perannya masing-masing, serta tahap akhirnya itu mendampingi atau mengawasi siswa pada saat kerja kelompok dan melakukan evaluasi hasil dari kerja kelompok
9.	Apakah sudah menerapkan pendekatan kekuasaan dan bagaimana cara Bapak/Ibu mengintimidasi (ancaman) tingkah laku peserta didik yang kurang disiplin dalam kelas?	Biasanya kalau intimidasi atau ancaman ini saya terapkan pada siswa yang berulang kali melakukan pelanggaran dikelas, karena apabila siswa melakukan pelanggaran yang pertama kali turun tangan adalah guru atau walikelas dan guru hanya memberikan peringatan atau arahan tapi jika masih mengulangi lagi maka akan diserahkan ke kordinator siswa untuk ditindak lanjuti, baru kita akan panggil

		orang tuanya. Dan jika pelanggaran itu sudah banyak maka tidak akan kita naikan kelas
10	Apakah sudah menerapkan pendekatan kebebasan dan bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan kebebasan berkreasi dan berinovasi peserta didik dalam kelas?	Kebetulan di madrasah ini kan sudah menerapkan kurikulum merdeka, dan memang kurikulum merdeka ini kan sudah memfasilitasi jadi peserta didik ini beda-beda gaya belajarnya, di kurikulum merdeka ini kan sudah dijelaskan bahwa anak-anak bebas untuk memilih gaya belajarnya seperti ada yang gaya belajarnya melalui auditorial, visual dan kinestetik. Dan di kurikulum merdeka ini ada yang namanya diferensiasi produk dimana guru menilai dari produk yang siswa ciptakan atau kreasikan. Jadi memang dalam kurikulum merdeka ini peserta didik dibebaskan untuk berkreasi maupun berinovasi sesuai keinginan mereka.
11	Apakah sudah menerapkan pendekatan resep dan bagaimana resep atau cara Bapak/Ibu untuk menyampaikan dan menerima kritik serta saran dari peserta didik untuk meningkatkan disiplin belajar?	Kalau menerima kritik atau saran itu diakhir pelajaran ada namanya refleksi, refleksi itu dimana guru menanyakan kepada siswa apakah pembelajaran hari senang atau tidak. Jadi saya menerapkan penilaian untuk pembelajaran yang telah dilakukan dengan cara membuat penilaian dengan bintang, dimana siswa memberikan penilaian dengan

		<p>memberikan jumlah bintang. Contohnya apabila siswa memberikan 3 bintang itu artinya ada yang kurang dengan pembelajaran hari ini dan apabila siswa memberikan 5 bintang artinya mereka puas atau senang dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Jadi refleksi ini bentuk evaluasi juga untuk kita sebagai guru, karena biasanya siswa tidak berani untuk mengungkapkan secara langsung apa yang mereka rasakan jadi refleksi ini diharapkan bisa menjadi cara efektif agar siswa bisa memberikan saran kepada gurunya</p>
--	--	---



Nama Informan : Nashwa Wafa Aqilla (Siswi Madrasah)

Tanggal/Waktu : 01 Desember 2023/ 10.00 WIB

Tempat Wawancara : MIN 5 Bandar Lampung

Tema Wawancara : Pengelolaan Kelas

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada peraturan peserta didik dan guru?	Iya ada kak, jadi memang tata tertib umum itu ada dan dipajang di beberapa dinding madrasah.
2.	Bagaimana bentuk peraturan umum peserta didik dalam meningkatkan disiplin peserta didik?	Peraturan yang secara umum harus diikuti siswa atau guru itu contohnya datang tepat waktu, memakai seragam yang rapih dan sesuai jadwal, mengikuti upacara bendera dan lain-lain kak. Kalau tata tertib siswa secara umum ada di buku tata tertib madrasah kak, tapi kalau untuk peraturan guru yang secara spesifiknya aku kurang tau.
3.	Apakah ada peraturan khusus di MIN 5 Bandar Lampung?	Peraturan khusus di kelas itu ada kak, biasanya untuk menentukan tata tertib kelas seperti apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan itu kami diajak berdiskusi dengan guru atau walikelas
4.	Bagaimana bentuk peraturan khusus peserta didik dalam meningkatkan disiplin belajar?	Ada beberapa peraturan khusus di dalam kelas yang harus ditaati kak, seperti: melakukan piket sesuai jadwalnya, tidak boleh membuang sampah sembarangan di dalam kelas, dan tidak boleh membawa HP ke dalam kelas, apalagi bermain HP ketika pembelajaran, jika ketahuan

		bermain HP didalam kelas maka HPnya akan disita. Tidak boleh mencoret-coret tembok atau bangku dalam kelas, dan harus menjaga bukan merusak peralatan yang ada didalam kelas, tidak boleh keluar kelas tanpa seizin guru
5.	Bagaimana bentuk manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin peserta didik?	Kegiatan yang dilakukan rutin oleh bapak atau ibu guru pada saat pertama masuk kelas biasanya yaitu membimbing doa lalu melakukan absen. Menjelaskan pembelajaran apa yang dilaksanakan dan menjelaskan peraturan-peraturan di dalam kelas.
6.	Bagaimana cara guru menjalin hubungan baik dengan peserta didik agar peserta didik menjadi disiplin?	Guru yang baik adalah guru yang bisa memberikan contoh yang baik. Kalau guru yang baik didalam kelas itu menurut aku yaitu guru yang penyayang pada siswa, guru yang sabar terhadap siswa, guru yang tidak membedakan siswa dan guru yang mengerti keinginan siswa
7.	Bagaimana cara guru membina dan menjaga peserta didik agar tetap disiplin dalam kegiatan belajar kelompok?	Yang menyusun kelompok itu dari guru kak, mulai dari anggota kelompok, tugas kelompok dan tata tertib kelompok. Kebanyakan bagi siswa yang pandai akan dibarengkan dengan siswa yang kurang pandai, dan siswa yang paham akan menjelaskan dengan siswa yang belum paham

8.	<p>Bagaimana cara guru mengintimidasi (ancaman) tingkah laku peserta didik yang kurang disiplin dalam kelas?</p>	<p>Biasanya kalau ancaman guru itu seperti orang tua akan dipanggil kemadrasah, tidak naik kelas dan apabila di jam pembelajaran membuat gaduh maka akan dikeluarkan dari dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran dari luar kelas.</p>
9.	<p>Bagaimana cara guru memberikan kebebasan berkreasi dan berinovasi peserta didik dalam kelas?</p>	<p>Kebebasan belajar dalam kelas itu ketika guru memberikan pilihan pada kemauan siswa, mau belajar seperti apa dan bagaimana. Contohnya kemarin pas mata pelajaran olahraga ada tugas kelompok, biasanya diawasi oleh guru dan dipimpin langsung, tetapi guru olahraga memberikan kesempatan kepada ketua kelas untuk mengatur kelas dan membentuk kelompok sendiri-sendiri</p>
10	<p>Bagaimana resep atau cara guru untuk menyampaikan dan menerima kritik serta saran dari peserta didik untuk meningkatkan disiplin belajar?</p>	<p>Pada awal sebelum pembelajaran dimulai biasanya guru mengulangi atau mengevaluasi materi-materi sebelumnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada kita. Dan biasanya ada beberapa guru yang memberikan kesempatan untuk kita menyampaikan kritik maupun saran tetapi harus tetap dengan cara yang sopan dan baik</p>



## Lampiran 2

### Surat Balasan Permohonan Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDAR LAMPUNG  
 MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG  
 Jalan Pulo Tegal No.21 Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung  
 E-mail : mmsukaramebalam@gmail.com Kode Pos 35131

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 103 /Ml.08.05/PP.00.4/ 11 /2022

Berdasarkan surat nomor : B. 13.058 /Un.16/ DT/PP.009.7/ 10/2022

Tentang permohonan izin Pra Penelitian. Dengan ini Kepala MIN 5 Bandar Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Ismi Nur Kholifah  
 NPM : 1911030107  
 Semester/TA : VII / 2022  
 Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan/ MPI

Telah melaksanakan Pra Penelitian di MIN 5 Bandar Lampung pada tanggal 4 November 2022  
 Demikian surat keterangan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Bandar Lampung, 4 November 2022

### Lampiran 3

## Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Letkial, H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131  
 Telp. (0721) 980887; email@pemas@radenintan.ac.id  
 Website: www.radenintan.ac.id

Nomor : B-15/134/Un.16/DT/PP.009.07/11/2023 Bandar Lampung, November 2023  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.  
 Kepala MIN 5 Bandar Lampung  
 di  
 Tempat

*Assalamu'alaikum W: WB.*

Setelah memperhatikan judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Ismi Nur Kholifah  
 NPM : 1911030107  
 Semester : IX (Sembilan)  
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Judul Skripsi : Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik di MIN 5 Bandar Lampung

Akan mengadakan penelitian, Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 13 November sampai dengan selesai. Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum W: WB.*

Dekan,



Prof. Dr. H. Syaifulana, M.Pd.  
 NIP. 1964022-198803 2 002

Tembusan:

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Esqr/Kaprodi Jurusan Masing-masing
3. Kabubag Akademik;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 4

### Surat Balasan Permohonan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDAR LAMPUNG  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG  
Jalan Pulau Tiga No 21 Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Bandar Lampung  
Email : minakaramelampung@gmail.com Kode Pos 35131

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 101 /Mi.08.05/PP.00.4/ 11 /2023

Berdasarkan surat nomor : B-13.524/Un.16/DT /PP.009.07/ 11 /2023

Tentang permohonan Penelitian. Dengan ini Pti Kepala MIN 5 Bandar Lampung  
menerangkan bahwa :

Nama : Ismi Nur Kholifah  
NPM : 1911030107  
Semester : IX ( Sembilan )  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar  
Peserta Didik di MIN 5 Bandar Lampung

Telah melaksanakan Penelitian di MIN 5 Bandar Lampung pada tanggal 28 November 2023  
sampai dengan selesai.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Bandar Lampung, 28 November 2023

Pengetua,

Isma Nur Kholifah, S.Ag., M.M.Pd  
196804211997032009

**Lampiran 5****Keadaan Kelas Sebelum Pembelajaran di Mulai**

**Lampiran 6**



**Wawancara Bersama Bapak Badrul Walikelas III**

**Lampiran 7****Wawancara Bersama Kepala Madrasah**



**Lampiran 8**



**Wawancara Bersama Bapak Kabul Walikelas V**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Lestari H. Endro Suratmih, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
 Telp. (0721) 780087-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-0025/Un.16/P1/KT/I/2024

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
 NIP : 197308291998031003  
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK DI  
 MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG**

Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
ISMI NUR KHOLIFAH	1911030107	FTK/MPI

Bebas Plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 20%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 03 Januari 2024  
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Dipanaskan Untuk Repositori
3. Lampiran Surat Keterangan Lulus Turnitin & Klaim Hasil Cek Turnitin ini di Bagas Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.



PENGELOLAAN KELAS DALAM  
MENINGKATKAN DISIPLIN  
BELAJAR PESERTA DIDIK DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH  
NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG

*by Perpustakaan Pusat*

---

**Submission date:** 03-Jan-2024 10:53AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2266306728

**File name:** TURNITIN-\_JSMI\_NUR\_KHOLIFAH.docx (290.46K)

**Word count:** 9324

**Character count:** 61948

PENGLOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN  
BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5  
BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

<b>20%</b> SIMILARITY INDEX	<b>18%</b> INTERNET SOURCES	<b>13%</b> PUBLICATIONS	<b>10%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>jurnal.uinsu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>risalahmuslim.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>journal.ubpkarawang.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>eric.ed.gov</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>hanyasa.blogspot.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>widyasari-press.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>download.garuda.kemdikbud.go.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

[www.pengetahuanku13.net](http://www.pengetahuanku13.net)

9	Internet Source	1%
10	<a href="http://etheses.iainpekalongan.ac.id">etheses.iainpekalongan.ac.id</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://digilib.unimed.ac.id">digilib.unimed.ac.id</a> Internet Source	1%
12	<a href="http://repository.helvetia.ac.id">repository.helvetia.ac.id</a> Internet Source	<1%
13	<a href="http://journal.unipdu.ac.id">journal.unipdu.ac.id</a> Internet Source	<1%
14	Siswanto Siswanto. "PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM PEMBINAAN ANAK ASUH MELALUI LIFE SKILL DI PANTI ASUHAN DARUL HADLANAH PATTI", INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication), 2018 Publication	<1%
15	<a href="http://pembelajaran-bahasa-sastra.blogspot.com">pembelajaran-bahasa-sastra.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
16	<a href="http://www.kajianpustaka.com">www.kajianpustaka.com</a> Internet Source	<1%
17	Zulfa Rahmayanti, Lusi Marlisa, Nina Tisnawati. "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KECEDASAN MUSIKAL ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN PERMAIANAN TRADISIONAL KENTONGAN", Thufulah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2022	<1%

18	<a href="https://repository.uph.edu">repository.uph.edu</a> <small>Internet Source</small>	<1%
19	Yusmina Yusmina, Rusdin Rusdin, Hamlan Hamlan. "Analisis Sosial Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Al-Azhar Mandiri Kota Palu", <i>Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan</i> , 2022 <small>Publication</small>	<1%
20	Nurry Novya Ramadhany, Aam Nurjaman, Rina Rosdiana. "KAJIAN NEW HISTORISME PADA NOVEL ANAK TANAH AIR KARYA AJIP ROSIDI DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA", <i>Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran</i> , 2023 <small>Publication</small>	<1%
21	Sieberer-Nagler, Katharina. "Effective Classroom-Management & Positive Teaching", <i>English Language Teaching</i> , 2015. <small>Publication</small>	<1%
22	<a href="https://digilib.iainkendari.ac.id">digilib.iainkendari.ac.id</a> <small>Internet Source</small>	<1%
23	Nur Haviza, Eka Warna, Melisa Melisa. "IMPLEMENTASI MATERI NORMA DAN	<1%

HUKUM UNTUK PENCEGAHAN BULLYING DI  
SMPN 5 MUARO JAMBI", Academy of  
Education Journal, 2023

Publication

24	<a href="http://jurnal.um-tapsel.ac.id">jurnal.um-tapsel.ac.id</a> Internet Source	<1%
25	Oten Halawa, Sri Nurhayati, Siti Rochana. "PEMBERDAYAAN UNTUK MENINGKATKAN TARAF HIDUP DI KAMPUNG ADAT CIREUNDEU CIMAHI", Comm-Edu (Community Education Journal), 2019 Publication	<1%
26	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1%
27	<a href="http://febjunaidi.blogspot.com">febjunaidi.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
28	<a href="http://journal.unesa.ac.id">journal.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1%
29	<a href="http://muyassaroh93.blogspot.com">muyassaroh93.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
30	<a href="http://www.jurnal.iicet.org">www.jurnal.iicet.org</a> Internet Source	<1%
31	<a href="http://jurnal.unimed.ac.id">jurnal.unimed.ac.id</a> Internet Source	<1%
32	Elza Amalia Salsya Bani, Euis Nur Amanah Asdiniah, Muhamad Farhan Nurdianyah,	<1%

Husen Windayana. "Membangun Sinergi Antara Guru dan Wali Murid dalam Mengelola Kelas Daring pada Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemic", Jurnal Basicedu, 2021

Publication

33 Ilham Nazaruddin, Ronald Mahmud S, Eri Novita Sari. "PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING KELAS V SD SWASTA PAB 10 SAMPALI", OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika, 2023

Publication

34 Eni Sri Mulyani, Hunainah Hunainah. "PEMBIASAAN SHALAT DHUHA UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA", QATHRUNĀ, 2021

Publication

35 Tika Hildani, Islamiani Safitri. "Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Membentuk Karakter Siswa", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2021

Publication

36 [eprints.iain-surakarta.ac.id](https://eprints.iain-surakarta.ac.id)

Internet Source

37 [journal.uinjkt.ac.id](https://journal.uinjkt.ac.id)

Internet Source

38	<a href="https://repository.stainparepare.ac.id">repository.stainparepare.ac.id</a> Internet Source	<1%
39	Anjar Sari. "KORELASI TINGKAT KEHADIRAN SISWA DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS X SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4 PONTIANAK", Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam, 2021 Publication	<1%
40	<a href="https://eprints.radenfatah.ac.id">eprints.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	<1%
41	<a href="https://jurnal.stitmugu.ac.id">jurnal.stitmugu.ac.id</a> Internet Source	<1%
42	Yuli Astutik, Soebijantoro Soebijantoro. "Dampak Kunjungan Wisatawan Terhadap Pelestarian Museum Trinil Tahun 2010-2013", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2015 Publication	<1%
43	Bertias Sofyananjani, Candra Setyawan, Fachrunnisa Aqomaddina, Monika Monika, Lisnawati Ruhaena. "Manajemen Waktu Belajar Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi", Abdi Psikonomi, 2021 Publication	<1%